

**KAJIAN KOREOGRAFI TARI BEDANA  
DI KECAMATAN KIKIM, KABUPATEN LAHAT, PROVINSI  
SUMATERA SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



**Oleh**

**PUSPITA MAYA SARI**

**08209241039**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2012**



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281, Telp (0274) 550843, 548207, Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

FRM/FBS/52-00  
31 Juli 2008

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN  
UJIAN TUGAS AKHIR**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Sutyono

NIP : 19631002 198901 1 001

Sebagai pembimbing I, dan

Nama : Ni Nyoman Seriati, M.Hum

NIP : 19621231 1988803 2 003

Sebagai pembimbing II

Menerangkan bahwa Tugas Akhir bagi mahasiswa:

Nama : Puspita Maya Sari

NIM : 08209241039

Judul TA : Kajian Koreografi Tari Bedana di Kecamatan Kikim,  
Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan

Sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.  
Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I

Dr. Sutyono

NIP. 19631002 198901 1 001

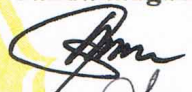

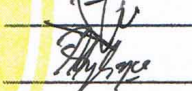
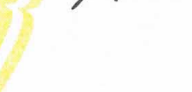
Pembimbing II

Ni Nyoman Seriati, M.Hum

NIP. 19621231 1988803 2 003

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Kajian Koreografi Tari Bedana di Kecamatan Kikim, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan* ini telah dipertahankan di depan dewan Penguji pada ..... dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Wien Pudji Priyanto, M.Pd	Ketua Penguji		19/12/2012
Ni Nyoman Seriati, M.Hum	Sekretaris Penguji		19/12 2012
Wenti Nuryani, M.Pd	Penguji I		19/12 2012
Dr. Sutiyono	Penguji II		19/12

Yogyakarta, Desember 2012

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Puspita Maya Sari

NIM : 08209241039

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 29 November 2012

Penulis,



Puspita Maya Sari

## ***MOTO***

*Jangan berhenti berusaha ketika menemui kegagalan. Karena kegagalan adalah cara Tuhan mengajari kita tentang arti kesungguhan.*

*Jadi selalulah berusaha, berdoa dan jangan mudah putus asa dibalik kegagalan pasti ada kesuksesan. Allah tidak akan memberikan cobaan yang sekiranya kita tidak bisa menghadapi cobaan itu.*

## PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan skripsi ini kepada:*

- ❖ *Mama dan papa tercinta yang senantiasa mendoakan, memberi semangat serta dukungan demi terselesaikannya skripsi ini.*
- ❖ *Saudaraku m'cita, yuk ita dan kakak, makasih semangatnya.*
- ❖ *Untuk keponakanku yang lucu-lucu aurel dan bagus. Kebahagiaan kalian semua adalah motivasi buatku.*
- ❖ *Keluarga yang dijogja terima kasih banyak atas semangatnya.*
- ❖ *Pipiku Susanto Wardoyo yang telah memberikan cinta kasih sayang serta semangat untuk menjadi yang terbaik dalam menggapai masa depan yang cemerlang.*
- ❖ *Pak lili dan ibu diah yang selalu membantuku ketika kesusahan.*
- ❖ *Sahabatku rosha yang selalu memotivasiku dan menemani ketika susah dan senang. Dia yang mengajari ku arti dari sebuah persahabatan.*
- ❖ *Teman-teman Pendidikan Seni Tari angkatan 2008 tetap semangat aku selalu merindukan kalian semua...Muachhhh...*
- ❖ *Untuk mbak mun, pak nemat, nisa...terima kasih sudah menemaniku dan memberikan kenyamanan di kost.*

*TETAP SEMANGAT, AKU TIDAK AKAN MELUPAKAN  
KEBAIKAN KALIAN SEMUA*

*“ I LOVE YOU ALL ”*



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

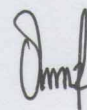
Penulis sangat menyadari berbagai kesulitan dan hambatan yang dihadapi, akan tetapi berkat dukungan, arahan, dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. Zamzani, M.Pd selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
2. Wien Pudji Priyanto, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu kelancaran dalam proses perjalanan penelitian penulis.
3. Pembimbing I Bapak Dr. Sutiyono yang telah tulus dan sabar memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan selama proses pembuatan Tugas Akhir ini.
4. Pembimbing II Ibu Ni Nyoman Seriati, M.Hum selaku Dosen Pembimbing atas ketulusan hati dan kesabaran dalam membimbing, mendukung dan mengarahkan penulis selama proses pembuatan Tugas Akhir ini.
5. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lahat.
6. Nara sumber tari Bedana Parnnely, Lili Agustian, Suhaiemi, Mini, Dedy Heri Awan, Napsinah yang telah membantu dalam pemberian informasi tentang tari Bedana.

Penulis menyadari Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kesempatan ini penulis mengharapkan kritik dan saran guna memperluas wawasan pengetahuan dikemudian hari dan akhirnya semoga tulisan yang sederhana ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta      November 2012

Penulis



Puspita Maya Sari



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
MOTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
ABSTRAK .....	xiv

## BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	3
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	4
F. Batasan Istilah .....	5

## BAB II. KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori .....	7
1. Koreografi .....	7
a. Gerak .....	9
b. Iringan atau Musik .....	11
c. Desain Lantai .....	12
d. Tata Rias .....	13
e. Tata Busana .....	14

f. Tempat Pertunjukan .....	15
2. Tari Tradisional .....	16
3. Tari Bedana .....	18
B. Pertanyaan Penelitian .....	19

### BAB III. METODE PENELITIAN

A. <i>Setting</i> Penelitian .....	20
B. Pendekatan Penelitian .....	20
C. Objek Penelitian .....	21
D. Subjek Penelitian .....	21
E. Teknik Pengumpulan Data .....	22
1. Observasi Langsung .....	22
2. Wawancara Mendalam .....	22
3. Dokumentasi .....	24
F. Teknik Analisis Data .....	24
1. Reduksi Data .....	25
2. Deskripsi Data .....	25
3. Pengambilan Kesimpulan .....	25
G. Triangulasi .....	25

### BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian .....	27
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	27
2. Mata Pencaharian .....	29
3. Pendidikan .....	30
4. Jenis kesenian yang berkembang .....	31
B. Sejarah Tari Bedana .....	32
C. Koreografi Tari Bedana .....	37
a) Gerak .....	37
1) <i>Dana Sinjang</i> .....	37
2) <i>Dana Serong</i> .....	40
3) <i>Dana Tahto</i> .....	41

b) Musik Pengiring Tari Bedana .....	42
a. <i>Rebana</i> dan <i>Gendhang</i> .....	42
b. Syair Pengiring Tari Bedana .....	44
1. Untuk acara pernikahan .....	44
2. Untuk acara penyambutan tamu .....	46
3. Untuk acara muda-mudi .....	47
c) Tata Rias .....	48
d) Tata Busana .....	49
e) Pola Lantai .....	51
f) Tempat Pertunjukan/Pementasan .....	53

#### BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan .....	54
B. Saran .....	56
DAFTAR PUSTAKA .....	58
LAMPIRAN .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Peta Kabupaten Lahat .....	27
Gambar 2 : Pose <i>Dana Sinjang</i> waktu melangkahkan kaki .....	38
Gambar 3 : Pose <i>Dana Sinjang</i> waktu membalikkan badan.....	39
Gambar 4 : Pose <i>Dana Sinjang</i> waktu mengangkat kaki .....	39
Gambar 5 : Pose <i>Dana Serong</i> 1 .....	40
Gambar 6 : Pose <i>Dana Serong</i> 2 .....	41
Gambar 7 : Pose <i>Dana Tahto</i> .....	42
Gambar 8 : <i>Rebana</i> .....	43
Gambar 9 : <i>Gendhang</i> .....	43
Gambar 10 : Tata Rias tari Bedana .....	48
Gambar 11 : Busana 1 tari Bedana .....	49
Gambar 12 : Busana 2 tari Bedana .....	50
Gambar 13 : Proses Pendokumentasian Tari Bedana 1 .....	78
Gambar 14 : Proses Pendokumentasian Tari Bedana 2 .....	78
Gambar 15 : Wawancara dengan Napsina sebagai penari .....	79
Gambar 16 : Wawancara dengan Mini sebagai penembang.....	79
Gambar 17 : Wawancara dengan Safran, SIP .....	80
Gambar 16 : Wawancara dengan Llili Agustian .....	80

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Glosarium .....	60
Lampiran 2 : Uraian Gerak dan Pola Lantai Tari Bedana .....	62
Lampiran 3 : Lagu Pengiring Tari Bedana .....	68
Lampiran 4 : Pedoman Wawancara.....	72
Lampiran 5 : Pedoman Dokumentasi .....	74
Lampiran 6 : Pertanyaan Untuk Wawancara .....	76
Lampiran 7 : Gambar Proses Pendokumentasian Tari Bedana .....	78
Lampiran 8 : Gambar Wawancara .....	79



**KAJIAN KOREOGRAFI TARI BEDANA  
DI KECAMATAN KIKIM, KABUPATEN LAHAT, PROVINSI  
SUMATERA SELATAN**

**Oleh  
Puspita Maya Sari  
NIM 08209241039**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tari Bedana di Kecamatan Kikim, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan yang ditinjau dari segi koreografi.

Objek penelitian ini adalah koreografi tari Bedana di Kecamatan Kikim, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dan memiliki pengetahuan tentang tari Bedana di Kecamatan Kikim, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan alat bantu alat perekam, catatan wawancara dan kamera. Data penelitian ini bersifat kualitatif. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Langkah-langkah yang digunakan adalah reduksi data, deskripsi data dan pengambilan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh dengan menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini adalah koreografi tari Bedana terdiri dari elemen-elemen komposisi tari meliputi gerak, iringan atau musik, tata rias, tata busana, pola lantai dan tempat pementasan. 1). Tari Bedana terdapat tiga ragam gerak, yaitu *Dana Sinjang*, *Dana Serong*, *Dana Tahto*. 2). Iringan yang digunakan dalam tari Bedana ini tergolong monoton dan sangat sederhana dengan diiringi oleh rebana dan gendang. 3). Tata rias tari Bedana menggunakan rias natural. 4). Tata busana tari Bedana menggunakan jilbab, baju kurung, rok panjang dan celana panjang. 5). Pola lantai yang digunakan sangat sederhana, hanya lurus, serong dan berhadapan. 6). Tari Bedana ini sering dipentaskan di panggung yang dilihat dari satu arah penonton saja atau *proscenium* dan juga di lapangan terbuka.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tari adalah gerak tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud, dan pikiran. Sebagai ekspresi seni, tari dapat berkomunikasi dengan penghayatan dan penikmatnya melalui media gerak karena gerak merupakan alat bantu yang dapat mengemukakan keinginan atau menyatakan refleksi spontan di dalam jiwa manusia sebagai pelaku seni. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Soedarsono (1978 : 3) tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak ritmis dan indah. Tari bukan sekedar gerakan-gerakan yang bermakna, melainkan sesuatu yang mempunyai maksud/arti sesuai dengan apa yang ingin diungkapkan.

Penciptaan karya tari didasari dengan adanya dorongan dari lingkungan/pengalaman para senimannya ide yang mempengaruhi diantaranya fikiran, semangat, atau mendorong kegiatan. Ide bagi komposisi tari dapat berupa suara instrumen perkusi, suara manusia, kata-kata nyanyian dan puisi. Suara instrumen perkusi, suara manusia, suara alam atau lingkungan, seringkali menjadi menarik dan menjadi ide yang dinamis. Interpretasi gerak dapat memiliki kualitas dan durasi secara imitatif murni, atau barangkali asosiasi gagasan dalam hubungannya dengan suara yang dapat menimbulkan penafsiran emosional, komik, atau dramatik. Ide lain juga bisa timbul dari gambar, patung, objek, pola,

wujud, dsb. Dari gambaran visual penata tari memetik gagasan latar belakangnya sebagaimana ia memandang atau garis-garisnya, wujud, ritme, tekstur, warna, fungsi kelengkapan, kehidupan keseharian, atau gambaran asosiasi lainnya (Smith, 1985 : 21-22).

Tari Bedana merupakan salah satu tari yang penciptaannya terinspirasi dari kehidupan sehari-hari yaitu pergaulan muda-mudi di daerah Kecamatan Kikim, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Dari peristiwa tersebut terciptalah tari bedana yang ditarikan oleh muda-mudi dengan jumlah genap atau berpasangan. Adapun kostum yang dikenakan sangat sederhana, penari perempuan memakai baju kurung, kain, rambut yang diikat lalu samping kanan dan kiri kepala diberi bunga, sedangkan penari laki-laki memakai *tanjak*, baju *telok belango*, celana *andam*. Untuk rias wajah penari menggunakan rias natural, sedangkan iringannya menggunakan alat musik yaitu *kenong*, *gong* dan *gendhang*. Selain diiringi dengan alat musik seperti yang disebutkan di atas juga ada pantun-pantun dengan tema pergaulan. Tarian ini biasanya dipentaskan di lapangan terbuka. Di era sekarang, muda-mudi tidak mau lagi menarikan tari Bedana karena sudah terpengaruh zaman modern.

Pada tahun 1992 tari ini diperkenalkan kembali dan ditarikan oleh ibu-ibu. Mengingat penari ibu-ibu oleh karenanya kostum yang digunakan adalah baju kurung, rok/celana panjang, dan jilbab. Saat ini tari Bedana tidak lagi berfungsi sebagai tari pergaulan melainkan menjadi tari hiburan atau pertunjukan dalam acara pernikahan.

Dari sisi gerak, jumlah penari, dan tema tari tetap yaitu tari mudamudi, namun pemainnya perempuan saja. Jumlah pemain keseluruhan dalam pertunjukan tari bedana 12 orang dengan pembagian sebagai berikut, 10 orang pemusik dan 2 orang sebagai penari. Rias yang digunakan pada penari yaitu rias natural. Saat menari ada yang bertugas untuk membawa *nampan* untuk menerima sumbangan dari para tamu. Diakhir acara pernikahan tersebut, hasil sumbangan dari tamu langsung diumumkan dan diberikan kepada kedua mempelai, karena tarian ini sering dipentaskan di acara pernikahan maka pantun-pantunnya berisi untuk kedua mempelai. Pada tahun 1992 tarian ini sering dipentaskan di stage *proscenium* dan lapangan terbuka.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ Koreografi Tari Bedana di Kecamatan Kikim, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan”. Sebagai tugas akhir.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada “Kajian Koreografi Tari Bedana di Kecamatan Kikim, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan”.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimanakah koreografi tari Bedana di Kecamatan Kikim, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan koreografi tari Bedana di Kecamatan Kikim, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Manfaat teoritis dapat memperbanyak khasanah kajian atas kesenian tradisional di Indonesia khususnya di Kecamatan Kikim, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan, serta memberikan kontribusi dalam pelaksanaan peningkatan wawasan, kualitas, dan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya bidang seni tari terhadap kesenian tradisional.

#### **2. Manfaat Praktis**

1. Bagi masyarakat Kecamatan Kikim, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam pemeliharaan dan mengembangkan kesenian tradisional disekitarnya.



2. Bagi Jurusan Pendidikan Seni Tari FBS Universitas Negeri Yogyakarta, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya peningkatan apresiasi seni pada mahasiswa.
3. Bagi Pemerintah Kecamatan Kikim, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pembendaharaan kesenian, khususnya kesenian tradisional.
4. Bagi komunitas tari Bedana di Kecamatan Kikim, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam upaya memahami tari Bedana.

#### **F. Batasan Istilah**

Guna menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami fokus yang dikaji di dalam penelitian ini, maka perlu adanya uraian tentang batasan-batasan tertentu. Beberapa batasan istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut :

1. Kajian adalah proses rasionalisasi dan pembuktian empirik terhadap kepercayaan/ketidakpercayaan menjadi pemahaman/ilmu pengetahuan.
2. Koreografi adalah proses perencanaan, penyeleksian, sampai kepada pembentukan (*forming*) gerak tari dengan maksud dan tujuan tertentu.
3. Tari Bedana adalah salah satu tari yang ada di Kecamatan Kikim, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Tari Bedana ini ditarikan oleh ibu-ibu, salah satu dari kelompok tersebut bertugas membawa

*nampan* untuk menerima sumbangan para tamu. Di dalam tarian ini para penari juga memasukkan pantun-pantun untuk kedua mempelai.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Koreografi

Istilah koreografi mulai dikenal sekitar tahun 1950, ketika pemerintah Republik Indonesia mulai giat mengirim misi kesenian ke luar negeri. Istilah koreografi berasal dari kata Yunani *choreia* yang berarti tari massal, dan kata *grapho* yang berarti catatan. Jadi apabila hanya diartikan makna kata-katanya saja, koreografi berarti catatan tentang tari (Soedarsono, 1976 : 13). Koreografi sebagai pengertian konsep adalah proses perencanaan, penyeleksian, sampai kepada pembentukan gerak tari dengan maksud dan tujuan tertentu.

Dalam membuat suatu koreografi selalu pada bentuk sebagai wujud dari hasil akhir yang bisa dinikmati penonton. Oleh karenanya, ada beberapa konsep yang harus dipertimbangkan guna mencapai hasil tersebut diantaranya konsep “isi”, “bentuk”, dan “tekniknya” (Hadi, 2011: 35). Ketiga konsep koreografis ini sesungguhnya merupakan satu kesatuan bentuk tari, namun dapat dipahami secara terpisah. Sebuah pemahaman konsep “isi” tidak akan hadir tanpa “bentuk” sendiri tidak akan terwujud dengan sempurna tanpa “teknik” yang baik. Oleh karena itu, berbagai definisi tari yang pernah dikemukakan, secara garis besar menyangkut ketiga konsep di atas. Dalam definisi itu dirangkumkan tiga konsep yaitu “*wiraga-wirama*” yang bersangkutan dengan “teknik” seluruh pengaturan

panjang pendeknya frase gerak dalam hal ini menyangkut dengan aspek-aspek irama, tempo gerak, ritme, durasi, yaitu kesesuaian dengan “*wirama*” iringan tari atau gending pengiringnya. Konsep “*wirasa*” berkaitan dengan rasa gerak, penjiwaan, atau maksud “isi” tari tersebut (Hadi, 2011 : 35-36).

Menurut Hadi (2011 : 65) untuk mencapai suatu koreografi ada juga beberapa tahap diantaranya eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan. Eksplorasi adalah suatu proses penjajagan, yaitu sebagai pengalaman untuk menanggapi objek dari luar, atau aktivitasnya mendapat rangsang dari luar. Eksplorasi meliputi berpikir, berimajinasi, merasakan dan merespon. Kegiatan ini dilakukan lewat beberapa aktivitas yang terjadi di lingkungan sekitarnya, peristiwa alam, membaca cerita, legenda, ritual keagamaan.

Improvisasi adalah pengalaman tari yang sangat diperlukan dalam proses koreografi kelompok. Melalui improvisasi diharapkan para penari mempunyai keterbukaan yang bebas untuk mengekspresikan perasaannya melalui media gerak (Hadi, 2011 : 69). Improvisasi diartikan pengalaman secara spontanitas mencoba-coba atau mencari-cari kemungkinan ragam gerak yang telah diperoleh pada waktu eksplorasi. Dari setiap ragam gerak yang dihasilkan pada waktu eksplorasi, dikembangkan dari aspek tenaga, ruang atau tempo dan ritmenya, sehingga menghasilkan ragam gerak yang sangat banyak.

Melalui pengalaman-pengalaman sebelumnya yaitu eksplorasi dan improvisasi, proses pembentukan menjadi kebutuhan koreografi. Pengertian pembentukan sendiri mempunyai fungsi ganda; pertama, merupakan proses pengembangan materi tari sebagai kategori peralatan atau materi koreografi. Kedua, proses mewujudkan suatu struktur yaitu struktur atau prinsip-prinsip bentuk komposisi. Kedua proses itu berjalan bersama atau seiring karena hasil dari proses itu akan lebih baik dari pada hanya secara spontanitas.

Koreografi juga tidak akan lepas dari permasalahan yang menyangkut elemen-elemen komposisi tari, kita harus bisa menyusun tarian secara bagus dengan memperhatikan elemen-elemen tersebut sebagai ciri khas dalam wujud sebuah tarian. Adapun elemen elemen komposisi tari sebagai berikut :

#### **a. Gerak**

Ada dua unsur utama tari yaitu gerak dan ritme. Dalam kehidupan sehari-hari yang dimaksud dengan gerak adalah perubahan posisi suatu benda dari satu posisi ke posisi yang lain. Dengan demikian yang dimaksud dengan gerak tubuh adalah proses perubahan berbagai anggota tubuh dari satu posisi ke posisi yang lain. Pengertian gerak dalam tari tidak hanya terbatas pada perubahan posisi berbagai anggota tubuh tetapi juga ekspresi dari segala pengalaman emosional manusia. Artinya, perubahan-perubahan *mimik* (ekspresi muka) juga termasuk dalam gerak. Seperti yang dikemukakan oleh Kussudiardja



(2000 : 15) bahwa gerak dalam seni tari mempergunakan anggota badan manusia yang telah terbentuk lalu digerakkan. Bagian-bagian anggota badan yang dapat digerakan misalnya: Jari-jari tangan, pergelangan tangan, siku-siku tangan, bahu tangan, leher, muka, kepala, lutut, pergelangan kaki, jari-jari kaki, dada, perut, lambung, biji mata, mulut dan hidung.

Ada hal penting yang perlu dikemukakan dalam kaitannya dengan gerak tari, antara lain gerak maknawi dan gerak murni. Gerak maknawi adalah gerak yang mengandung arti yang jelas, misalnya gerak *nuding* atau menunjuk pada tari Bali yang berarti marah, gerak menghadapkan telapak tangan pada penari lain yang berarti menolak, gerak menempelkan telapak tangan pada dada yang berarti susah, gerak menirukan bersisir, berbedak, dan sebagainya. Adapun gerak murni adalah gerak yang digarap sekedar untuk mendapatkan bentuk yang artistik dan tidak dimaksudkan untuk menggambarkan sesuatu (Soedarsono, 1976 : 21).

Menurut Kussudiardja (2000 : 15) sifat gerak ada : (a) Gerak realistik (nyata), (b) Gerak *styling* (besutan), (c) Gerak simbolik, (d) Gerak abstrak, (e) Gerak lambat, (f) Gerak cepat, (g) Gerak lemah, (h) Gerak tegang, (i), Gerak lembut (halus) , (j) Gerak agal (kasar).

## **b. Iringan atau Musik**

Gerak dan ritme merupakan unsur utama dari suatu tarian. Selain gerakan, musik atau iringan merupakan unsur lain yang memegang peranan penting di dalam suatu karya tari. Fungsi musik dalam tari di samping untuk memperkuat ekspresi gerak tari, juga di desain sebagai ilustrasi, pemberi suasana, dan membangkitkan imaji tertentu pada penontonnya. Seperti yang diungkapkan oleh Jazuli (1994 : 10-12) bahwa musik memiliki fungsi yaitu : (1). Sebagai pengiring. (2). Sebagai pemberi suasana tari. (3). Sebagai ilustrasi dan pengantar. Dalam hal ini musik tersebut bukan hanya sekedar sebagai iringan saja tetapi juga pelengkap tari yang sangat terkait, yang dapat memberikan suasana yang ditinggalkan dan mendukung suasana alur cerita.

Secara garis besar, musik dibagi menjadi 2 yaitu : pentatonis dan diatonis. Musik pentatonis adalah musik non-Barat (non-diatonis) di mana untuk membunyikannya cenderung dengan cara memukul alat musik tersebut. Contoh musik pentatonis adalah *gamelan* atau karawitan Jawa, karawitan Bali, karawitan Sunda, Gondang Batak, dan lain-lain. Sedangkan musik diatonis adalah piano atau gitar dalam instrumen tunggal, ansambel yang merupakan kombinasi beberapa alat musik, dan orkestra atau orkes lengkap yang di Barat digolongkan dalam enam kelompok yaitu alat musik gesek, tiup kayu, tiup logam, perkusi, manual, dan elektronik (Nooryan Bahari, 2008 : 55-56).

**c. Desain Lantai (*floor design*)**

Desain lantai adalah garis-garis yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis di lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Menurut Ebdi (2005 : 80 ) karakter garis merupakan bahasa rupa dari unsur garis. Adapun karakter tersebut adalah :

(1). Garis horisontal, yaitu garis mendatar yang mengasosiasikan cakrawala, mengesankan istirahat, memberikan karakter/ lambang pasif, kaku, ketenangan, kedamaian dan kemantapan. (2). Garis vertikal, yaitu garis tegak ke atas mengasosiasikan benda-benda yang berdiri tegak lurus, mengesankan keadaan tak bergerak, sesuatu yang melesat menusuk langit mengesankan agung, jujur, tegas, cerah, cita-cita, pengharapan. Memberikan karakter/ lambang statis, kestabilan, kemegahan, kekuatan, kekokohan, kejujuran dan kemashuran. (3). Garis Diagonal, yaitu garis miring ke kanan atau ke kiri mengasosiasikan orang lari, pohon doyong dan obyek yang mengesankan keadaan tidak seimbang. Melambangkan kedinamisan, kegesitan, kelincahan. (4). Garis Zigzag merupakan garis patah-patah bersudut runcing, dibuat dari gabungan vertikal dan diagonal sebagai asosiasi petir, retak, letusan. Menggambarkan karakter gairah, semangat, bahaya, mengerikan, nervous sebagai lambang gerak semangat, kegairahan dan bahaya. (5). Garis Lengkung, meliputi lengkung mengapung, lengkung kubah dan lengkung busur. Mengasosiasikan gumpalan asap, buih sabun, balon. Memberikan

karakter ringan dan dinamis, kuat yang melambangkan kemegahan dan kekuatan dan kedinamisan. (6). Garis S merupakan garis lengkung ganda yang merupakan garis terindah diantara semua garis atau garis lemah gemulai (*grace*), mengasosiasikan ombak, pohon tertiuip angin, gerakan lincah anak/binatang. Memberikan karakter indah, dinamis, luwes yang melambangkan keindahan, kedinamisan dan keluwesan.

#### **d. Tata Rias**

Tata rias panggung berbeda dengan rias untuk sehari-hari. Tata rias dalam pertunjukan memperlihatkan kejelasan dalam garis-garis wajah serta ketebalannya, karena diharapkan dapat memperkuat garis-garis ekspresi wajah dan memberikan bentuk karakter. Fungsi tata rias antara lain mengubah karakter pribadi menjadi karakter tokoh yang sedang dibawakan untuk memperkuat ekspresi dan untuk menambah daya tarik penampilan (Jazuli, 1992 : 19).

Menurut Harymawan (1988 : 134), mengatakan bahwa tata rias adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetik untuk mewujudkan wajah peranan dan tugasnya adalah memberikan bantuan dengan jalan memberikan dandanan atau perubahan-perubahan pada para pemain hingga terbentuk dunia panggung dengan suasana yang kena dan wajar.

Penataan rias adalah salah satu unsur koreografi yang berkaitan dengan karakteristik tokoh. Tata rias berperan penting dalam

membentuk efek wajah penari yang diinginkan (sesuai konsep koreografi). Penggunaan tata rias pada karya koreografi memiliki pertimbangan tertentu. Disesuaikan dengan kebutuhan konsep dan tema dari karya tari yang digarap. Selain itu perlu juga direncanakan bentuk dan teknik tata rias, dengan harapan penata rias akan mampu mengerjakan atau membantu penata tari dalam mewujudkan penari sesuai dengan karakter (Harymawan, 1988 : 141).

**e. Tata Busana**

Tata busana selain berfungsi sebagai pelindung tubuh penari, juga mempunyai fungsi lain yaitu memperindah penampilan dan membantu menghidupkan peran. Seperti yang dikemukakan oleh Harymawan (1988 : 127) fungsi kostum ada tiga. Pertama, kostum berfungsi untuk menghidupkan watak pelaku. Kedua, kostum berfungsi untuk individualisme peranan. Ketiga, kostum berfungsi untuk memberi fasilitas dan membantu gerak pelaku

Secara umum hanya warna-warna tertentu saja yang bersifat teatrikal dan memiliki sentuhan emosional tertentu. Merah adalah menarik. Di Indonesia warna merah pada umumnya memiliki arti simbolis berani, agresif dan aktif. Warna ini pada drama tari tradisional cocok untuk peranan-peranan raja yang sombong, kesatria yang agresif, putri yang aktif. Biru memiliki arti simbolis kesetiaan, dan cocok untuk peranan kesatria dan putri yang setia, penuh



pengabdian. Hitam memberi kesan kebijaksanaan, dan pada drama tari baik untuk raja, kesatrian, putri serta pendeta yang bijaksana, Warna teatrikal adalah kuning yang memiliki kesan penuh kegembiraan (kadang-kadang keagungan), dan putih memiliki kesan muda atau suci (Soedarsono, 1976 : 5). Pada prinsipnya, kostum harus enak dipakai, sedap dilihat oleh penonton dan warnanya sesuai dengan tokoh yang mereka perankan.

#### **f. Tempat Pertunjukan**

Tempat pertunjukan merupakan salah satu elemen yang perlu dipahami oleh koreografernya karena penataan panggung yang baik merupakan salah satu format untuk menarik perhatian para penonton. Ada beberapa bentuk pertunjukan yang dikenal di Indonesia diantaranya :

- Panggung *Proscenium* : Panggung yang hanya dapat disaksikan dari satu arah panggung saja.
- Panggung Tapal Kuda : Panggung yang dapat disaksikan oleh penonton dari sisi depan dan samping kanan dan kiri.

- Panggung Leter L :Panggung yang dapat disaksikan dua sisi memanjang dan sisi melebar.
- *Pendhapa* : Tempat pertunjukan berbentuk segi empat yang biasa digunakan untuk pertunjukan tradisional Jawa dan Kraton
- Tempat petunjukan *Out Door* : Tempat di luar ruangan atau tempat terbuka dapat berupa lapangan, tanah atau rumput (Hidajat, 2005 :56)

## 2. Tari Tradisional

Menurut Edi Sedyawati (1981 : 48) predikat tari tradisional bisa diartikan segala yang sesuai dengan tradisi, sesuai dengan pola-pola bentuk maupun penerapan yang selalu berulang. Soedarsono (1977 : 29) tari tradisional ialah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada. Tari tradisional merupakan hasil ekspresi hasrat manusia akan keindahan dengan latar belakang tradisi/sistem budaya masyarakat pemilik kesenian tersebut seperti pengetahuan, gagasan, kepercayaan, nilai dan norma. Karya yang dihasilkan sangat sederhana baik dari sisi gerak,

busana maupun iringan dan menekankan pada ekspresi penjiwaan serta intensitas dalam melakukan gerak.

Tari tradisional bila dilihat dari fungsinya ada 3 yaitu : 1). Tari tradisional sebagai sarana upacara. 2). Tari tradisional sebagai sarana hiburan. 3). Tari tradisional sebagai sarana pertunjukan. Tari tradisional sebagai sarana upacara yaitu tari yang diiringi musik dan gerakannya dilakukan berulang-ulang atau monoton. Suasananya dikondisikan magis, religius, dan sakral gerakan tarian mengekspresikan perasaan jiwanya atau imitatif : tarian yang dilakukan secara berkelompok dengan pola lantai yang sederhana. Contoh tari ini adalah : Tari Bedaya Ketawang dari Surakarta, Saman dari Aceh.

Sedangkan tari tradisional sebagai sarana hiburan yaitu tarian yang tidak dipertontonkan dimuka umum, melainkan untuk kepuasan pribadi, sehingga tidak mementingkan keindahan. Pada umumnya tarian dilakukan pada laki-laki dan perempuan atau secara berkelompok. Agar gerakan tarinya mudah ditiru maka urutan tarian dilakukan secara berulang-ulang dan sederhana. Suasananya dikondisikan bergembira ria berbeda dengan tarian untuk upacara, tarian-tarian tradisional untuk hiburan biasanya memakai pola lantai tertutup, contoh tari serampang dua belas, tari Bedana dan tari payung.

Demikian halnya dengan tari tradisional sebagai sarana pertunjukan, tarian ini cukup spontanitas dan inspiratif. Biasanya dipertontonkan untuk memeriahkan suatu acara tertentu, atau menyambut

tamu, gerakan tariannya berupa atraksi-atraksi sehingga menarik perhatian penonton. Contohnya tari piring dari Sumatera Barat (<http://www.anneahira.com/tari-tradisional.htm> Diunduh pada tanggal 30 Oktober 2012).

### **3. Tari Bedana**

Tari Bedana merupakan tarian yang berkembang di Kecamatan Kikim, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Tarian ini menceritakan tentang adat istiadat pernikahan di Kecamatan Kikim, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan yang merupakan tarian turun-temurun. Tari Bedana ini ditarikan oleh ibu-ibu, salah satu dari kelompok tersebut bertugas membawa *nampan* untuk menerima sumbangan para tamu. Alat musik yang digunakan dalam tari Bedana ini adalah *rebana* dan *gendhang*, dimana di dalam tarian ini para penari juga menyanyikan syair-syair lagu yang berisi pantun-pantun untuk kedua mempelai. Di akhir acara pernikahan tersebut hasil sumbangan dari tamu langsung diumumkan dan diberikan langsung kepada kedua mempelai. Ciri khas dari gerak tari Bedana ini terlihat pada kelincahan dalam memainkan kaki.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Keseluruhan pada paparan kajian teori dan kerangka berpikir di atas menuntun pada pertanyaan-pertanyaan kritis yang dapat diungkapkan lebih jauh dalam paparan hasil penelitian dan pembahasan. Adapun pertanyaan-pertanyaan kritis yang dimaksud antara lain :

1. Bagaimana latar belakang sejarah Tari Bedana di Kecamatan Kikim, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan?
2. Apakah fungsi tari Bedana di Kecamatan Kikim, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan?
3. Bagaimanakah koreografi tari Bedana di Kecamatan Kikim, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan?

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. *Setting* Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kikim, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan yang merupakan sentral latihan kesenian tari Bedana. Untuk memasuki setting penelitian ini, dilakukan beberapa usaha menjalin kekerabatan dengan para informan. Usaha yang ditempuh peneliti antara lain, (1) memperkenalkan diri, menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan, apa saja yang akan dilakukan, dan beberapa lama waktu yang dibutuhkan peneliti untuk mengadakan penelitian, (2) menetapkan waktu pengumpulan data sesuai dengan perizinan yang diperoleh peneliti, (3) melakukan pengambilan data dengan bekerja sama secara baik dengan para informan.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Borgan dan Taylor (1975 : 5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Tari Bedana sebagai bentuk pendekatan kualitatif, peneliti berusaha mengaplikasikan teori-teori yang berguna untuk menjelaskan bentuk koreografi tari Bedana yang terjadi pada objek material penelitian.

Metode dekriptif dalam arti data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumentasi pribadi, catatan atau memo, dan dokumentasi resmi lainnya (Moleong, 2011 : 11). Setelah mendapat data, peneliti mengelola dan menganalisis data tersebut. Selanjutnya mendeskripsikan dan mengumpulkan. Analisis dilakukan terhadap data dan dikumpulkan untuk memperoleh jawaban yang telah disusun dalam rumusan masalah. Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan tentang Kajian Koreografi Tari Bedana di Kecamatan Kikim, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan.

### **C. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah Kajian Koreografi Tari Bedana di Kecamatan Kikim, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan.

### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini terdiri atas para informan yang dijadikan sebagai narasumber penelitian. Para informan terdiri dari para pelaku dalam tari Bedana yang terdiri pada para penari, pemusik, tokoh adat, seniman daerah masyarakat, serta nara sumber Badan Pariwisata dan Seni Budaya Kabupaten Lahat yang diperkirakan mengetahui secara detail tentang tari Bedana.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen utama. Teknik yang digunakan adalah sebagai berikut :

### **1. Observasi Langsung**

Observasi yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan bertujuan untuk memperoleh data-data tentang kondisi fisik daerah penelitian, keadaan sosial, dan budayanya serta hal-hal lain yang sesuai dengan permasalahan. Melalui observasi tersebut, peneliti akan memperoleh data-data tentang tari Bedana di Kecamatan Kikim, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan.

Dalam observasi ini peneliti melibatkan diri untuk aktif langsung ke lapangan mengukur respon masyarakat terhadap seni tari tradisional, tidak hanya pasif mengamati dengan hanya mencatat apa yang terjadi di luar peneliti. Dengan demikian peneliti merasa ada keleluasaan dalam mengumpulkan data maupun informasi yang dibutuhkan.

Untuk memperkuat data yang diperoleh, peneliti secara langsung melihat pertunjukan dan instrumen yang digunakan dilengkapi dengan alat bantu berupa alat rekam dan alat rekam audio visual (video).

### **2. Wawancara Mendalam**

Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan,



dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti (Bungin, 2007 : 158 ). Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2011 : 186). Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985 : 266) antara lain : mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (*triangulasi*); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Sebelum wawancara dilakukan, terlebih dahulu peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk diajukan dalam wawancara yang dilaksanakan secara tanya jawab, sehingga diperkirakan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Banyak pertanyaan akan diberikan apabila respon dianggap mampu menjawab dan menguasai data yang mendukung penelitian, dan hanya beberapa pertanyaan akan diberikan apabila respon kurang memiliki data yang mendukung penelitian.

### **3. Dokumentasi**

Selain menggunakan metode observasi dan wawancara mendalam, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut (Bungin, 2007 : 142).

Dokumentasi digunakan untuk menjaring data tentang Kajian Koreografi tari Bedana di Kecamatan Kikim, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan, sekaligus untuk melengkapi data-data yang didapat pada wawancara mendalam dari nara sumber. Dokumentasi diharapkan adalah berupa video rekaman tari Bedana, Foto-foto atau gambar-gambar tari Bedana dan sumber lainnya yang relevan dengan permasalahan.

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, sehingga data-data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat. Data-data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif. Peneliti memaparkan dan berusaha mengembangkan rancangan yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara sesuai dengan topik permasalahan. Tahap-tahap yang ditempuh peneliti sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Data yang berupa uraian panjang dan terperinci perlu direduksi. Hal ini dimaksudkan untuk membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya yaitu Kajian Koreografi Tari Bedana di Kecamatan Kikim, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan.

### **2. Deskripsi Data**

Deskripsi dalam penelitian ini berisi uraian objektif mengenai segala sesuatu yang terjadi atau terdapat dalam tari Bedana di Kecamatan Kikim, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Pendeskripsian ini menyangkut apa yang didapat melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Deskripsi data diusahakan bersifat faktual, yaitu menurut situasi dan keadaan yang sebenarnya.

### **3. Pengambilan Kesimpulan**

Hasil reduksi dari setiap deskripsi data diolah untuk kemudian diambil dan disimpulkannya, dengan demikian diperoleh catatan yang sistematis dan bermakna untuk selanjutnya dibuat kesimpulan.

## **G. Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk pengecekan atau sebagai perbandingan dari data itu. Ada tiga macam triangulasi yaitu sumber, peneliti, dan teori. Triangulasi sumber berarti peneliti mencari

data lebih dari satu sumber untuk memperoleh data, misalnya pengamatan dan wawancara. Triangulasi peneliti berarti pengumpulan data lebih dari satu orang dan kemudian hasilnya dibandingkan dan ditemukan kesepakatan. Triangulasi teori artinya mempertimbangkan lebih dari satu teori atau acuan (Moleong, 2011 : 330).

Berdasarkan triangulasi di atas, maka triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh dalam studi pustaka, observasi, dan wawancara mendalam tentang Tari Bedana. Data yang diperoleh melalui wawancara diupayakan berasal dari banyak responden, kemudian dipadukan, sehingga data yang diperoleh akan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Pengecekan data tersebut dengan mewawancarai penari, pemusik, seniman, tokoh adat, masyarakat dan orang-orang yang berkompeten di bidang seni.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Kabupaten Lahat merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan UU No. 22 Tahun 1948, Kepres No. 141 Tahun 1950, PP Pengganti UU No. 3 Tahun 1950 tanggal 14 Agustus 1950. Kabupaten Lahat dipimpin oleh R. Sukarta Marta Atmajaya, kemudian diganti oleh Surya Winata dan Amaludin dan dengan PP No. 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II dalam Tingkat I provinsi Sumatera Selatan, Kabupaten Lahat resmi sebagai daerah Tingkat II hingga sekarang dan UU No. 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah dan diubah UU No. 32 Tahun 2004 menjadi Kabupaten Lahat ([http : //www.lahatkab.go.id/](http://www.lahatkab.go.id/). Diunduh pada tanggal 11 Mei 2012).



**Gambar 1 : Peta Kabupaten Lahat**

Kabupaten Lahat terletak antara 3° 5' - 4° 27' 4" Lintang Selatan dan 102° 91' 62" - 103° 51' 89" Bujur Timur. Kabupaten Lahat dengan wilayah seluas 436.183 Ha atau 4.361,83 KM<sup>2</sup>, memiliki batasan wilayah sebagai berikut :

- Utara : Berbatas dengan Kabupaten Musi Rawas
- Timur : Berbatas dengan Kabupaten Muara Enim
- Barat : Berbatas dengan Provinsi Bengkulu dan Kabupaten Empat Lawang
- Selatan : Berbatas dengan Kota Pagar Alam dan Provinsi Bengkulu

Jumlah penduduk Kabupaten Lahat berjumlah 530.977 jiwa (tahun 2004) dengan kepadatan penduduk sebesar 81,88 penduduk per kilometer persegi. Kabupaten Lahat terdiri dari 21 Kecamatan termasuk didalamnya Kecamatan Kikim/Pseksu.

Kabupaten Lahat merupakan suku Lematang yang menempati daerah sekitar sungai Lematang. Orang Lematang sangat terbuka dan memiliki sifat ramah dan terbuka dalam menyambut setiap pendatang yang ingin mengetahui keadaan daerah dan budayanya. Tatanan kehidupan masih memiliki rasa kebersamaan yang tinggi, ini terbukti dari sikap gotong royong dan tolong menolong bukan hanya kepada masyarakat Lematang sendiri tetapi juga kepada masyarakat luar. Hal ini sangat terkait dengan semboyan Kabupaten Lahat yaitu *Seganti Setungguan* yang memiliki arti melambangkan pengertian persatuan dan kesatuan yang

kokoh, semangat gotong royong, setia kawan yang mendalam, dan berpendirian teguh serta bertanggung jawab (INKOMPARBUD Kabupaten Lahat 2003).

## 1. Mata Pencaharian

Penduduk Kecamatan Kikim/Pseksu berjumlah 1800 jiwa dan memiliki 830 kepala keluarga. Mata pencaharian masyarakat setempat 95% adalah petani, 3% adalah pedagang dan 2% adalah pegawai Negeri Sipil. Masyarakat Kecamatan Kikim/Pseksu selalu mengawali kegiatan pertanian dengan memusyawarahkan kapan sesuatu musim itu akan dimulai, dengan pedoman *bintang mate taun* (bintang berderet tiga di ufuk timur). Khusus untuk berladang ada 3 hal yang menjadi pedoman sebagai hasil musyawarah Marga, yaitu :

1. Kalau *pengebah* panjang jangan berladang di *piluan* (pinggir sungai), sebab akan terendam oleh air.
2. Kalau kemarau panjang berladanglah di *tanjungan* ( dataran rendah pinggir sungai), sebab mudah mendapat air, dan tanah *tanjungan* biasanya lambat menjadi gersang di musim kemarau.
3. Kalau tanah longsor lebar jangan berladang di tanah tebing, sebab akan ikut longsor atau tertimpa tanah longsor.

Pedoman ini sampai sekarang selalu ditaati penduduk dalam kegiatan bertani dilakukan penduduk dengan musyawarah misalnya mencari ikan, berburu rusa, mendirikan rumah, dan lain-lainnya. Dimana *Jurai Kebali'an* menjadi tempat bertanya, tempat bertimbang, dan tempat

menyelesaikan permasalahan. Akan tetapi, di zaman sekarang sistem adat ini mulai terabaikan dikarenakan pola pikir masyarakat sudah berubah sesuai dengan perkembangan zaman (BPS Kabupaten Lahat 2009).

## 2. Pendidikan

Mengingat Kecamatan Pseksu/Kikim ini merupakan kecamatan baru maka belum banyak infrastruktur sekolah untuk menuntut ilmu. Seharusnya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 mereka membutuhkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, terlebih-lebih dalam rangka mensukseskan program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun.

Menurut BPS Kecamatan Kikim (2009 : 10) sampai dengan tahun 2009 jumlah sekolah seluruh ,ktingkatan di Kecamatan Kikim/Pseksu sebanyak 11 buah sbb :

No	Pendidikan	Jumlah Sekolah
1	TK	2
2	SD	3
3	SLTP	3
4	SMA	3



### 3. Jenis kesenian yang berkembang

Di Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan terdapat berbagai macam kesenian yang menjadi sarana ekspresi estetis maupun fungsi-fungsi lain bagi masyarakatnya. Jenis kesenian yang berkembang antara lain dibagi menjadi : seni tari, seni musik, seni kerajinan atau kriya (Safran, S.IP. hasil wawancara 28 juni 2012).

Adapun macam-macam tari di Kabupaten Lahat yang dipergelarkan pada peristiwa adat seperti upacara penyambutan tamu agung yaitu tari *Gegerit*, tari *Sanggam Sirih*, tari *Siwar*. Sedangkan sebagai tari hiburan/petunjukan adalah tari *Bedana*, *Erai-erai*, tari *Kembang Emas* dan tari *Piring*, yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat Kabupaten Lahat sebagai ciri khas, adat istiadat, agama, dan etika yang menyatu dalam kehidupan masyarakat.

Demikian juga halnya dengan seni musik di Kabupaten Lahat, baik seni suara ataupun instrumental bersumber pada adat. Dasar seni musik daerah Kecamatan Kikim/Pseksu ialah seni vokal, sedangkan seni suara instrumen berasal dari luar. Seni vokal adalah semacam seni tembang atau dendangan yang bisa juga diiringi oleh gitar tunggal dan di daerah Kikim/Pseksu ini seni vokal semacam itu disebut juga dengan *Berjungan*. Instrumen musik klasik disebut juga dengan *Serdam* dan dikenal juga dengan sebutan *Ginggong* dan alat musiknya terbuat dari bambu, pelepah aren, atau besi. Sedangkan alat musik pukul (perkusi) dikenal dengan

kulintang dan rebana, musik rebana ini juga sering dipergelarkan dalam acara pernikahan.

Sedangkan seni kerajinan dan kriya yang berkembang di daerah Kikim/Pseksu yaitu kerajinan tangan yang dikenal dengan Tembikar dan Anyam-anyaman dari bambu atau rotan, kerajinan-kerajinan tersebut antara lain seperti *kinjaegh*, *bake*, *nihu*, *bakul*, kursi rotan dan lain-lain. Selain itu dikenal pula kerajinan dari batu, misalnya meja batu, patung, vas bunga, asbak, dan sebagainya.

#### **A. Sejarah Tari Bedana**

Tari Bedana merupakan tari tradisional yang berasal dari Kecamatan Kikim, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Tari ini diciptakan sekitar tahun 1900-an dengan membawakan tema proses perkenalan muda-mudi. Pada tahun 1920-1934 tari Bedana ini berfungsi sebagai tari pergaulan yang menceritakan tentang proses perkenalan muda-mudi Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Tari Bedana ini ditarikan oleh muda-mudi dengan jumlah genap atau berpasangan. Tarian ini biasanya dipentaskan di lapangan terbuka. Adapun kostum yang dikenakan sangat sederhana, penari perempuan memakai baju kurung, kain, rambut yang diikat lalu di samping kanan dan kiri kepala diberi bunga, sedangkan penari laki-laki memakai *tanjak*, baju *telok belango*, celana *andam*. Untuk rias wajah penari menggunakan rias natural, karena

pemahaman tentang rias belum semarak sekarang. Tari ini diiringi dengan alat musik yaitu *kenong*, *gong* dan *gendhang*.

Pada tahun 1920-1934 tari Bedana selain diiringi dengan alat musik seperti yang disebutkan di atas juga ada pantun-pantun dengan tema pergaulan. Sebagai tari pergaulan ada aturan bahwa penari tidak diperkenankan bersentuhan dengan pasangannya pada waktu menari. Hal itu merupakan refleksi dari masyarakat khususnya muda-mudi yang harus penuh kehati-hatian dan saling menjaga kehormatan diri untuk tidak bersentuhan dengan lawan jenisnya.

Tahun 1935-1991 tarian ini mengalami kevakuman, karena muda-mudi sudah terpengaruh oleh kehidupan modern dan tidak mau lagi menarikannya. Pada tahun 1992 tari ini diperkenalkan kembali oleh Nafsinah kepada masyarakat Desa Lubuk Atung, Kecamatan Kikim, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan.

Mulai tahun 1992-sekarang tari Bedana ditarikan oleh ibu-ibu karena kaum laki-laki menganggap menari adalah pekerjaan perempuan dan mereka lebih memilih bertani. Mengingat penari para ibu-ibu oleh karenanya kostum yang digunakan adalah baju kurung, rok/celana panjang, dan jilbab. Saat ini tari Bedana tidak lagi berfungsi sebagai tari pergaulan melainkan menjadi tari hiburan atau pertunjukan dalam acara pernikahan.

Dari sisi gerak, jumlah penari, dan tema tari tetap yaitu menggambarkan tari muda-mudi, namun pemainnya perempuan. Jumlah

pemain keseluruhan dalam pertunjukan tari bedana 12 orang dengan pembagian sebagai berikut, 10 orang pemusik dan 2 orang sebagai penari. Rias yang digunakan pada penari yaitu rias natural cukup menggunakan alas bedak, bedak, pensil alis dan lipstik.

Bentuk pertunjukan tari Bedana ada 2 versi yang bertugas membawa *nampan* di antaranya yaitu : 1) Dari kelompok penari itu sendiri, dimana penari tersebut membawa *nampan*-nya ketika ia selesai menari. 2) Ada juga beberapa *team* tersendiri yang bertugas untuk membawa *nampan* pada saat tarian berlangsung, karena tarian ini sering dipentaskan di acara pernikahan maka pantun-pantunnya berisi untuk kedua mempelai. Diakhir acara pernikahan tersebut, hasil sumbangan dari tamu langsung diumumkan dan diberikan kepada kedua mempelai. Sedangkan pada acara-acara besar seperti acara peringatan HUT RI, penyambutan tamu agung selain dipernikahan yang bertugas membawa *nampan*-nya sama seperti diacara pernikahan sedangkan pantun-pantunnya berisi tentang ucapan selamat datang untuk para tamu-tamu dan hasil sumbangannya masuk kedalam kas (keuangan yang disimpan dan digunakan apabila diperlukan). Alat musik yang digunakan dalam tari Bedana ini adalah *rebana* dan *gendhang*, tetapi sekitar tahun 2000, karena iringannya bernetasi maka kelompok penari tari Bedana ini berinisiatif menggunakan alat yang lebih praktis yaitu dengan menggunakan *organ tunggal*. Pada tahun 2000 juga salah satu usaha pemerintah dan masyarakat setempat untuk mempertahankan tari Bedana agar tetap hidup

di tengah masyarakat Lubuk Atung maupun masyarakat Kabupaten Kikim/Pseksu yaitu dengan menampilkan tari tersebut dalam acara-acara penyambutan tamu agung, ataupun dalam acara-acara hiburan lainnya seperti acara peringatan HUT RI, dan pertunjukan seni tradisi daerah yang dilaksanakan di ibu kota Provinsi yaitu Palembang.

Perubahan-perubahan yang terjadi menyebabkan tari Bedana tetap bertahan, apabila masyarakat tidak mau menerima perubahan dan menutup diri dari lingkungan luar maka lambat laun tari tersebut akan mati. Kecendrungan tari tradisi saat ini mengalami kepunahan bahkan hilang di tengah masyarakatnya sendiri. Namun tari Bedana tetap ada dan hidup walaupun ada kendala yang dihadapi. Lili Agustian (wawancara, 14 Juli 2012) menjelaskan kendala yang dihadapi salah satunya adalah generasi yang mewarisi tari Bedana saat ini kebanyakan sudah tua dan tidak kuat lagi mengajarkan tari Bedana tersebut. Sementara itu, generasi mudanya sangat sedikit yang mau belajar tari Bedana, dan sebagian besar dari mereka sudah banyak yang merantau ke luar kota dan sudah berkeluarga.

- Perkembangan tari Bedana dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tahun	Penari	Kostum dan rias	Gerak	Iringan	Tempat Pertunjukan
1920-1934 Sebagai tari pergaulan	Laki-laki dan perempuan	➤ Kostum penari perempuan :	1. <i>Dana Sinjang</i> 2. <i>Dana</i>	<i>Gendhang, kenong dan gong.</i>	Lapangan terbuka

muda-mudi		<p>Baju kurung, kain, rambutnya diikat, samping kanan dan kiri kepala diberi bunga</p> <p>➤ Kostum penari laki-laki :</p> <p><i>tanjak</i>, baju <i>telok belango</i>, celana <i>andam</i></p>	<p><i>Serong</i></p> <p>3. <i>Dana Tahto</i></p>		
<p>1992-1999</p> <p>Sebagai tari hiburan di pesta pernikahan/ acara-acara lainnya.</p>	Perempuan	<p>➤ jilbab, baju kurung dan rok panjang.</p>	<p>1. <i>Dana Sinjang</i></p> <p>2. <i>Dana Serong</i></p> <p>3. <i>Dana Tahto</i></p>	<p>➤ <i>Rebana</i> dan <i>Gendhang</i></p>	<p>stage <i>proscenium</i> dan lapangan terbuka</p>

2000- sekarang  Sebagai tari hiburan di pesta pernikahan/ acara-acara lainnya.	Perempuan	➤ Jilbab,  baju kurung  dan rok  panjang.	1. <i>Dana Sinjang</i>  2. <i>Dana Serong</i>  3. <i>Dana Tahto</i>	➤ <i>Rebana, Gendhang</i> dan <i>Organ</i> <i>Tunggal</i>	stage <i>proscenium</i> dan lapangan terbuka
--	-----------	---	---	--	--

## B. Koreografi Tari Bedana

### a) Gerak

Menurut Parnnely (wawancara, 6 Juli 2012) salah seorang penari Bedana di Kecamatan Pseksu/Kikim, tari Bedana terdiri dari 3 ragam gerak yaitu gerak *Dana Sinjang*, *Dana Serong* dan *Dana Tahto*. Ketiga ragam tersebut masih dipakai sampai sekarang.

Adapun ketiga dari gerak tersebut, yaitu :

#### 1) *Dana Sinjang*

Gerakan ini merupakan pembuka pada tari Bedana. Seperti yang diungkapkan oleh Parnnely salah seorang penari tari Bedana (wawancara, 6 Juli 2012). *Dana Sinjang* berasal dari kata *Dana* dan *Sinjang*, *Dana* singkatan dari kata Bedana lebih difokuskan pada mengangkat kaki sedangkan *Sinjang* artinya berbeda/tak sama. Dari penjelasan itu dapat

disimpulkan bahwa penari waktu menari Bedana ini mengangkat kakinya secara bergantian/tak sama. Apabila dikaitkan dengan pengenalan muda-mudi, gerak *Dana Sinjang* ini memiliki makna bertemunya sepasang anak muda. Pada pertemuan pertama tersebut, dalam diri sepasang pemuda muncul rasa ingin mengenal tapi masih malu-malu.



**Gambar 2 : Pose *Dana Sinjang* waktu melangkahkan kaki  
( Dok : Maya, 2012 )**





**Gambar 3 : Pose *Dana Sinjang* waktu membalikkan badan  
( Dok : Maya, 2012 )**



**Gambar 4 : Pose *Dana Sinjang* waktu mengangkat kaki  
( Dok : Maya, 2012 )**

## 2) *Dana Serong*

Gerakan ini sama seperti ragam *Dana Sinjang*. Seperti yang diungkapkan oleh Parnelly salah seorang penari tari Bedana (wawancara, 7 Juli 2012). *Dana Serong* berasal dari kata *Dana* dan *Serong*, *Dana* singkatan dari kata Bedana lebih difokuskan pada mengangkat kaki sedangkan *Serong* artinya  $\frac{1}{4}$  arah hadap. Dari penjelasan itu dapat disimpulkan bahwa pada ragam gerak *Dana Serong* ini penari mengangkat kakinya dengan posisi badan menyerong (menyudut) sehingga penari tampak berhadap-hadapan dengan posisi menyerong. *Dana Serong* memiliki makna bahwa dalam hati sepasang anak muda tersebut mulai muncul benih-benih cinta.

Benih-benih cinta berkembang, namun keduanya masih belum berani untuk mengutarakannya. Hal ini juga tergambar dalam pola lantai yang serong dimana para penari tersebut saling berpandangan.



**Gambar 5 : Pose *Dana Serong***  
( Dok : Maya, 2012 )



**Gambar 6 : Pose *Dana Serong*  
( Dok : Maya, 2012 )**

### **3) *Dana Tahto***

Gerakan ini sama seperti ragam *Dana Serong*. Seperti yang diungkapkan oleh Hermala salah seorang penari tari Bedana (wawancara, 7 Juli 2012 ). Kata *Dana Tahto* berasal dari kata *Dana* dan *Tahto*. *Dana* singkatan dari kata Bedana lebih difokuskan pada mengangkat kaki sedangkan *Tahto* yang berarti jongkok. Pada ragam ini, gerakan tari dilakukan dengan posisi penari jongkok sambil mengoyang-goyangkan tangan secara bergantian. Posisi kaki tetap, kaki kanan dibelakang, kaki kiri didepan. Pada gerak *Dana Tahto* ini memiliki makna telah menyatunya dua hati yang saling mencintai dan mau kejenjang yang lebih serius yaitu ikatan perkawinan, dan tidak akan terpisahkan baik dalam keadaan senang maupun susah.



**Gambar 7 : Pose gerak *Dana Tahto*  
( Dok : Maya, 2012 )**

#### **b) Musik Pengiring Tari Bedana**

Menurut Suhaiemi sebagai pemusik tari Bedana (wawancara 8 Juli 2012), iringan tari Bedana ini hanya menggunakan musik pentatonis, yaitu *rebana* dan *gendhang* saja. Sekitar tahun 2000 karena iringannya bernotasi maka tari Bedana ini juga bisa diiringi dengan menggunakan *Organ Tunggal*. Syair pengiringnya yaitu pantun-pantun untuk kedua mempelai karena tarian ini biasanya dipentaskan pada acara pernikahan.

Alat musik yang digunakan dalam iringan tari Bedana adalah :

##### **a. *Rebana dan Gendhang***

Rebana dan gendang merupakan alat musik pukul yang digunakan sebagai ritem pengiring tari Bedana. *Rebana* dan *Gendhang* ini terbuat

dari kulit hewan seperti kulit sapi, kerbau atau kulit kambing. Cara membunyikan alat ini untuk mengiringi tari Bedana adalah dengan notasi sbb :

1. P  $\overline{BB}$  P B
2. P B  $\overline{PB}$
3. T D T D  $\overline{TT}$  D



**Gambar 8 : *Rebana***  
( Dok : Maya, 2012)



**Gambar 9 : *Gendhang***  
(Dok : Maya, 2012)

## **b. Syair Pengiring Tari Bedana**

Lagu pengiring tari Bedana ini dinyanyikan dengan diiringi pukulan *Rebana* dan *Gendhang*. Menurut Mini sebagai penembang tari Bedana (wawancara, 8 Juli 2012), syair lagu tersebut berisi pantun-pantun untuk kedua mempelai. Syair ini dinyanyikan secara berulang-ulang sampai tamu yang datang sudah semua memberikan sumbangannya untuk kedua mempelai. Syair lagu tersebut adalah sbb:

### **1. Untuk acara pernikahan**

*Cek Siti mengarang rambut  
Rambut dikarang oleh Sulaiman  
Kalau sudi surat disambut  
Tidak sudi buang di laman*

Cek Siti mengarang rambut  
Rambut dikarang oleh Sulaiman  
Kalau mau surat disambut  
Tidak mau buang di halaman

Syair ini dinyanyikan di awal tarian yaitu pada gerak *Dana Sinjang*, syair ini memiliki makna bahwa kalau para tamu disambut mereka akan senang, tetapi apabila ada kesalahan dari para tamu yang disengaja maupun tidak sengaja mohon dimaafkan dan dilupakan saja.

*Kacang-kacang sembarang kacang  
Kacang melilit di kayu baru  
Kami datang bukan sembarang datang  
Kami melihat penganten baru*

Kacang-kacang sembarang kacang  
Kacang melilit di kayu baru  
Kami datang bukan sembarang datang  
Kami melihat pengantin baru

Syair ini juga dinyanyikan diawal tarian pada gerak *Dana Sinjang*, pada syair ini diumpamakan diucapkan oleh para tamu undangan yang datang bukan sembarang datang saja, ia datang ingin melihat pengantin baru.

*Malam ini malam selikor  
Esoknya malam tige puloh  
Malam ini kite bercampur  
Esoknya malam bercerai jauh*

Malam ini malam dua puluh satu  
Besoknya malam tiga puluh  
Malam ini kita bercampur  
Besoknya malam bercerai jauh

Syair ini dinyanyikan pada gerak *Dana Serong*, pada syair ini berisi bahwa malam ini pengantin masih bisa bercampur tetapi, besok setelah menikah ia akan berpisah jauh.

*Belum putih anak itek  
Masih putihlah ui tunggal  
Belum sedih kamu balek  
Masih sedihlah kami yang ditinggal*

Belum putih anak itik  
Masih putihlah rotan tunggal  
Belum sedih kamu pulang  
Masih sedihlah kami yang ditinggal

Syair ini dinyanyikan pada gerak *Dana Tahto*, pada syair ini berisi bahwa kedua orang tua dari kedua mempelai sedih karena akan ditinggal anaknya yang sudah berumah tangga.

## 2. Untuk acara penyambutan tamu

*Selamat datang kami ucapkan  
Selamat datang kite gegalenye  
Sanggan sighth kami sembahkan  
Injik anjam kite besame-sama*

Selamat datang kami ucapkan  
Selamat datang kita semuanya  
Daun sirih kami sembahkan  
Senang kita bersama-sama

*Kecik-kecik daun kacang  
Masih kecil la daun cabi  
Injik-injik la kamu datang  
Masih injiklah kami di sini*

Kecil-kecil daun kacang  
Masih kecil la daun cabe  
Sesenang-senang la kamu datang  
Masih senanglah kami di sini

Syair ini dinyanyikan di awal tarian yaitu pada gerak *Dana Sinjang*, syair ini memiliki makna ucapan selamat datang untuk para tamu.

*Dusun kita dilingkari bukit  
Bukit dilingkari sikayu jati  
Kasih sayang bukan sedikit  
Kisandi idup dan mati*

Desa kita dilingkari bukit  
Bukit dilingkari sikayu jati  
Kasih sayang bukan sedikit  
Ini dari hidup dan mati

Syair ini dinyanyikan pada gerak *Dana Serong*, pada syair ini memperkenalkan bahwa desa ini dilingkari oleh bukit-bukit.



*Kalu ade jarum ye patah  
 Jangan disimpan di dalam peti  
 Kalu ade kate ye salah  
 Jangan disimpan di dalam ati*

Kalau ada jarum yang patah  
 Jangan disimpan di dalam peti  
 Kalau ada kata yang salah  
 Jangan disimpan di dalam hati

Syair ini dinyanyikan pada gerak *Dana Tahto*, pada syair ini berisi bahwa kalau ada salah mohon dimaafkan dan jangan disimpan kedalam hati.

### 3. Untuk acara muda-mudi

*Ngape kacang sangkan ditumis  
 Sangka ditumis la kacang tue  
 Ngape bujang sangkan bekumis  
 Sangkan bekumis oi bujang tue*

Kenapa kacang itu ditumis  
 Karena ditumis sudah kacang tua  
 Kenapa laki-laki itu bekumis  
 Karena bekumis oi laki-laki tua

*Kekayak belinang-linang  
 Mati disambar burung binti  
 Siang terkinak malam tekenang  
 Dibatak tidur jadi mimpi*

Seperti belinang-linang  
 Mati disambar burung binti  
 Siang kelihatan malam terkenang  
 Dibawak tidur jadi mimpi

Syair ini dinyanyikan untuk muda-mudi dan syair ini diucapkan tidak harus berurutan.

Selain itu, syair ini menunjukkan rasa senang kepada pasangannya. Hal ini terbukti pada syair-syair yang ditulis pada lampiran.

**c) Tata Rias**

Menurut Harymawan (1988 : 134), tata rias adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetik untuk mewujudkan wajah peranan dan fungsinya untuk memberikan bantuan dengan jalan memberikan dandanan atau perubahan-perubahan pada para pemain hingga terbentuk dunia panggung dengan suasana yang kena dan wajar.

Seperti diungkapkan Parnnely salah seorang penari Bedana (wawancara, 9 Juli 2012) tata rias yang digunakan pada tari Bedana merupakan rias natural, karena para penarinya adalah ibu-ibu dan tidak memungkinkan menggunakan rias berlebihan.



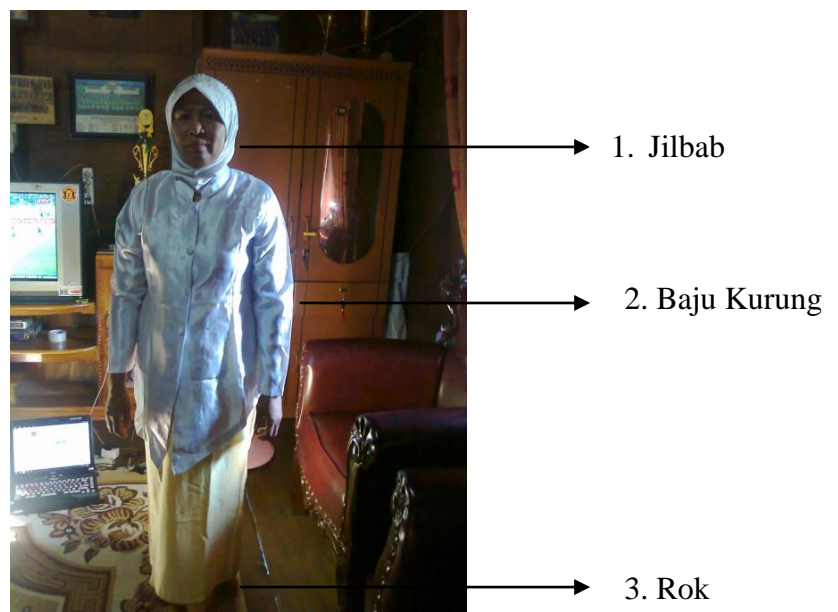
**Gambar 10 : Tata Rias tari Bedana  
(Dok : maya, 2012)**

#### d) Tata Busana

Tata busana selain berfungsi sebagai pelindung tubuh penari, juga mempunyai fungsi lain yaitu memperindah penampilan dan membantu menghidupkan peran. Pada prinsipnya, kostum harus enak dipakai dan sedap dilihat oleh penonton (Soedarsono, 1976 : 5).

Dedy Heri Awan (wawancara, 10 Juli 2012) mengatakan bahwa busana tari Bedana ini juga mengikuti *mode* dan tidak hanya satu kostum saja sesuai dengan kebutuhan diantaranya dengan menggunakan rok/celana panjang dan baju kurung. Sedangkan pada bagian kepala menggunakan jilbab.

Nama-nama bagian busana yang dikenakan pada saat penampilan tari Bedana :



**Gambar 11 : Busana 1 tari Bedana**  
(Dok : maya, 2012)



1. Jilbab

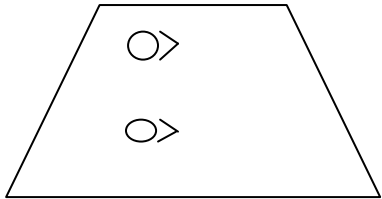
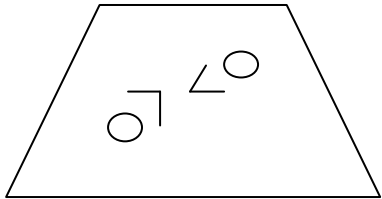
2. Baju Kurung

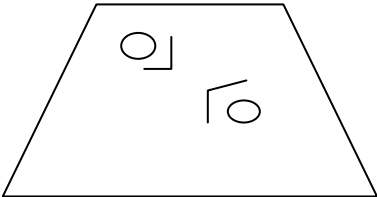
4. Celana Panjang

**Gambar 12 : Busana 2 tari Bedana  
( Dok : maya, 2012)**

**e) Pola Lantai**

Pola lantai tari Bedana menggunakan pola lantai lurus, serong dan berhadapan. Pola lantai ini memiliki makna masing-masing :

No	Nama Ragam	Pola Lantai	Makna/Keterangan
1	<i>Dana Sinjang</i>		Garis lurus memberikan kesan sederhana tetapi kuat, tegas dan penuh pengharapan makna yang terkandung dalam desain lantai ini yaitu selama berkenalan mereka tetap kuat ke jalan yang benar/ tidak melanggar aturan-aturan agama yang mereka anut.
2	<i>Dana Serong</i>		Garis diagonal memberikan lambang kelincuhan dan kedinamisan makna yang terkandung dalam desain lantai ini yaitu walaupun terkadang banyak godaan yang menghadang, tetapi mereka tetap kuat untuk mengutarakan cintanya.

3	<i>Dana Tahto</i>		<p>Desain lantai pada ragam ini sama dengan pada ragam <i>Dana Serong</i> yaitu memberikan lambang kegesitan, kelincahan dan kedinamisan makna yang terkandung dalam desain lantai ini yaitu karena cinta mereka yang kuat akhirnya mereka cepat-cepat kejenjang yang lebih serius yaitu dalam ikatan perkawinan seperti yang mereka harapkannya.</p>
---	-------------------	--	---

#### **f) Tempat Pertunjukan/Pementasan**

Tempat pertunjukan adalah suatu tempat atau lokasi yang digunakan untuk membawa suatu pertunjukan atau pementasan, yang dapat berupa panggung *proscenium*, arena atau lapangan terbuka. Menurut M. Jazuli (1994 : 20-21), dalam suatu pertunjukan apapun bentuknya selalu memerlukan tempat atau ruang untuk menyelenggarakan pertunjukan itu sendiri.

Adapun tempat pertunjukan tari Bedana ini kebanyakan dipentaskan di arena terbuka seperti yang diungkapkan oleh Napsinah sebagai sesepuh penari dan pelatih tari Bedana (wawancara, 12 Juli 2012) pada tahun 1920-1934 tarian ini ditarikan di lapangan terbuka, tetapi setelah perkembangan zaman  $\pm$  tahun 2000 tarian ini mulai ditarikan di panggung/*stage proscenium* karena menyesuaikan dengan tempat di mana acara dilaksanakan. Misalnya untuk penyambutan tamu disesuaikan pada tempat penyambutan, begitu juga dengan pesta perkawinan atau acara hiburan lainnya.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Tari Bedana merupakan tari tradisional yang berasal dari Kecamatan Kikim, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Tarian ini diciptakan sekitar tahun 1900-an dengan membawakan tema proses pengenalan muda-mudi. Tari Bedana ini melibatkan beberapa generasi yaitu pada tahun 1920-1934 dahulunya tari Bedana ini berfungsi sebagai tari pergaulan yang menceritakan tentang proses pengenalan muda-mudi Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Tarian ini sempat fakum dalam beberapa tahun dan diperkenalkan kembali pada tahun 1992 kepada masyarakat Desa Lubuk Atung Kecamatan Kikim/Pseksu Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Saat ini tari Bedana tidak lagi berfungsi sebagai tari pergaulan melainkan menjadi tari hiburan atau pertunjukan dalam acara pernikahan. Tetapi tidak menutup kemungkinan tari Bedana ini ditampilkan pada acara-acara besar seperti peringatan HUT RI dan penyambutan tamu agung.

Adapun koreografi tari Bedana terdiri dari elemen komposisi tari yang meliputi gerak, iringan atau musik, desain lantai, tata rias, tata busana dan tempat petunjukan. 1) Tari Bedana terdapat tiga inti gerak, yaitu *Dana Sinjang* memiliki arti bertemunya sepasang anak muda dan muncul rasa ingin mengenal tapi malu-malu, *Dana Serong* memiliki makna bahwa dalam hati sepasang anak muda tersebut mulai muncul



benih-benih cinta dan *Dana Tahto* memiliki makna telah menyatunya dua hati saling mencintai dan mau kejenjang yang lebih serius yaitu pernikahan. Makna dari gerak tari Bedana ini menunjukkan rasa senang/suka sepasang muda-mudi. 2) Iringannya yang digunakan dalam tari Bedana ini tergolong monoton dan sangat sederhana dengan diiringi oleh dua jenis musik, yaitu *rebana* dan *gendhang*, karena iringannya bernotasi maka tari Bedana juga bisa diiringi dengan memakai *organ tunggal*. 3) Tata rias tari Bedana, menggunakan rias natural. 4) Tata busana tari Bedana menggunakan jilbab, baju kurung, rok panjang/celana panjang. 5) Pola lantai yang digunakan sangat sederhana yaitu garis lurus dan garis diagonal. 6) Tari Bedana ini sering dipentaskan di panggung terbuka dan stage *proscenium*.

Selain itu pada tari Bedana ini terdapat pantun-pantun, karena tarian ini sering dipentaskan di acara pernikahan maka pantun-pantunnya berisi untuk kedua mempelai. Pada saat tari Bedana berlangsung, ada salah satu orang yang bertugas membawa *nampan* untuk menerima sumbangan dari para tamu. Diakhir acara pernikahan tersebut, hasil sumbangan dari tamu langsung diumumkan dan diberikan kepada kedua mempelai. Sedangkan pada acara-acara besar seperti acara peringatan HUT RI, penyambutan tamu agung selain dipernikahan pantunnya berisi tentang ucapan selamat datang untuk para tamu-tamu dan hasil sumbangannya masuk kedalam kas (keuangan yang disimpan dan digunakan apabila diperlukan).

## **B. Saran**

Tari Bedana merupakan tari yang ada di Kecamatan Kikim, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Tari Bedana memiliki fungsi dan kegunaan di dalamnya, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Seiring perkembangan zaman, Pemerintah Daerah Kabupaten Lahat disarankan untuk lebih memperhatikan dan melestarikan tari Bedana agar terjaga keasliannya dan tidak punah, serta melakukan usaha pendokumentasian atau pencatatan khusus mengenai sejarah dan perkembangan tari tradisional yang ada sehingga menambah wacana kesenian yang ada di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan.
2. Bagi perkumpulan/komunitas tari Bedana di Kecamatan Kikim, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan untuk bisa mengajarkan materi tari Bedana. Selain itu, tari Bedana tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar di sekolah menengah (SMP/SMA). Hal ini dikarenakan supaya tari Bedana dikenal oleh generasi-generasi muda sekarang ini. Mengingat kemajuan zaman dan teknologi yang sangat mempengaruhi generasi muda untuk melupakan kesenian-kesenian tradisional khususnya kesenian tari.
3. Sebagai bekal keterampilan dan pengetahuan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Jurusan Seni Tari hendaknya hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan atau referensi penunjang tentang pengkajian koreografi tari Bedana untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Selain

itu dapat menambah apresiasi dan wawasan dalam hal kesenian tradisional Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2009. *Kabupaten Lahat Dalam Angka 2009*. Lahat: BPS.
- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Dinas Informasi Komunikasi dan Pariwisata Seni Budaya. 2003. *Selamat Datang di Bumi Seganti Setungguan*. Lahat : INKOMPARBUD.
- Hadi, Sumandiyo. 2011. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta : Elkaphi.
- Harymawan, R. M. 1988. *Dramaturgi*. Bandung : CV Rosdakarya.
- Hidajat, Robby. 2005. *Wawasan Seni Tari*. Malang : UNM.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Koreografi dan Kreativitas (Pengetahuan dan petunjuk Pratikum Koreografi)*. Yogyakarta : Kendi Media Pustaka Seni indonesia.
- <http://www.anneahira.com/tari-tradisional.htm>. Diunduh pada tanggal 1 Oktober 2012.
- <http://www.lahatkab.go.id/>. Diunduh pada tanggal 1 Juni 2012.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang : IKIP Semarang.
- Kussudiardja, Bagong. 2000. *Bagong Kussudiardja Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta : Padepokan Press.
- Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sadjiman, Ebdi. 2005. *Dasar-Dasar Tata Rupa dan Desain*. [http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR.\\_PEND.\\_SENI\\_RUPA/196506181992031-HERY\\_SANTOSA/garis.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._SENI_RUPA/196506181992031-HERY_SANTOSA/garis.pdf). Diunduh pada tanggal 1 Oktober 2012.

Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Yogyakarta : Seri Esni No.4

Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru (terjemahan Ben Suharto, S.ST)*. Yogyakarta: Ikalasti.

Soedarsono. 1976 . *Pengantar Pengetahuan Tari*. Yogyakarta : ASTI

Soedarsono. 1977. *Tari-tarian Indonesia I*. Jakarta : Proyek Pengembangan Media Kebudayaan. Direktorat Jenderal Kebudayaan. Departemen Pariwisata dan Kebudayaan.

\_\_\_\_\_ 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*.  
Yogyakarta : ASTI.

## Lampiran 1

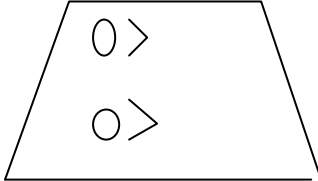
**GLOSARIUM**

1. *Andam* : Kain songket/sarung yang dipakai dari pinggang sampai atas lutut.
2. *Bake* : Sejenis *kinjaegh*, tetapi anyamannya lebih rapat.
3. *Bakul* : Kerajinan tangan berupa anyam-anyaman.
4. *Berjungan* : Tembang khas masyarakat Suku Besemah.
5. *Bintang mate daun* : Bintang berderet tiga di ufuk timur.
6. *Jurai Kebali'an* : Kepala suku dan merupakan tokoh inti dari seluruh keturunan Gumai.
7. *Kinjaegh* : Kerajinan tangan berupa anyam-anyaman, yang dipakai dengan cara digendong di belakang, digunakan untu mengangkut kopi, padi, dan hasil panen lainnya.
8. *Nampan* : Tempat untuk membawa minum.
9. *Nihu* : Kerajinan tangan berupa anyam-anyaman, yang digunakan untuk membersihkan beras.
10. *Seganti Setungguan* : Selogan untuk Kabupaten Lahat.
11. *Tanjak* : Semacam topi hiasan kepala yang terbuat dari kain songket yang lazim dipakai oleh sultan dan pangeran serta bangsawan.

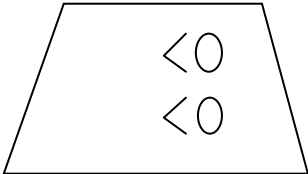
12. *Telok belango* : Baju kurung untuk laki-laki.

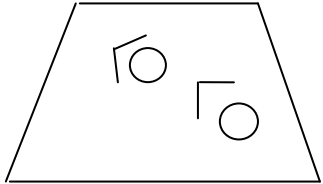
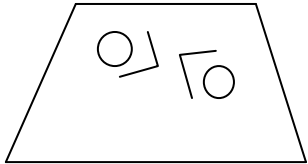
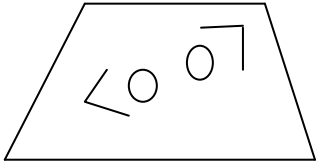
## Lampiran 2

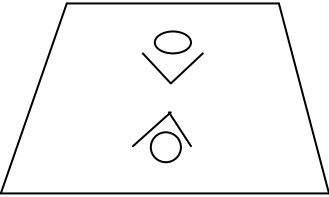
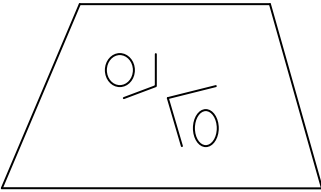
**URAIAN GERAK DAN POLA LANTAI**  
**TARI BEDANA**

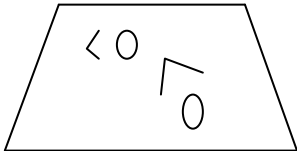
No	Nama Ragam	Uraian	Hitungan	Pola Lantai
1	<i>Dana Sinjang</i>	<p>Pada hitungan 1 kaki kanan diangkat sebatas betis, kedua tangan lurus seperti jalan biasa, kepala tegak lurus mengikuti badan.</p> <p>Kedua tangan lurus seperti jalan biasa, kedua kaki melangkah berjalan dengan arah kedepan/lurus dimulai dengan kaki kanan, kepala tegak lurus mengikuti badan.</p> <p>Pada hitungan 4 kaki kiri diangkat sebatas betis, kedua tangan lurus seperti jalan biasa, kepala tegak lurus mengikuti badan.</p> <p>Kedua tangan lurus seperti jalan biasa, kedua kaki melangkah berjalan dengan arah kedepan/lurus dimulai dengan kaki kiri, kepala tegak lurus mengikuti badan.</p> <p>Pada hitungan 8 kaki kanan diangkat sebatas betis, kedua tangan lurus seperti jalan</p>	<p>1</p> <p>1-3</p> <p>4</p> <p>5-7</p> <p>8 Dilakukan 2x8</p>	



2	<i>Dana Serong</i>	biasa, kepala tegak lurus mengikuti badan.		
		Kedua tangan lurus seperti jalan biasa, kedua kaki melangkah berjalan dengan arah kedepan/lurus dimulai dengan kaki kanan, kepala tegak lurus mengikuti badan.	1-3	
		Pada hitungan 4 kaki kiri diangkat sebatas betis, kedua tangan lurus seperti jalan biasa, kepala tegak lurus mengikuti badan.	4	
		Membalikkan badan Kedua tangan lurus seperti jalan biasa, kedua kaki berputar lalu melangkah dimulai dengan kaki kiri kepala tegak lurus mengikuti badan.	5-7	
		Pada hitungan 8 kaki kanan diangkat sebatas betis, kedua tangan lurus seperti jalan biasa, kepala tegak lurus mengikuti badan.	8 Dilakukan 20x8	
		Kedua tangan lurus seperti jalan biasa, kedua kaki melangkah berjalan dengan arah kedepan/lurus dimulai dengan kaki kanan, kepala tegak lurus mengikuti badan.	1-3	
		Pada hitungan 4 kaki kiri diangkat sebatas	4	

		<p>betis, kedua tangan lurus seperti jalan biasa, kepala tegak lurus mengikuti badan.</p> <p>Kedua tangan lurus seperti jalan biasa, kedua kaki melangkah berjalan dengan arah kedepan/lurus dimulai dengan kaki kiri, kepala tegak lurus mengikuti badan.</p> <p>Pada hitungan 8 kaki kanan diangkat sebatas betis, kedua tangan lurus seperti jalan biasa, kepala tegak lurus mengikuti badan.</p> <p>Kedua tangan lurus seperti jalan biasa, kedua kaki melangkah berjalan dengan arah kedepan/lurus dimulai dengan kaki kanan, kepala tegak lurus mengikuti badan.</p> <p>Pada hitungan 4 kaki kiri diangkat sebatas betis, kedua tangan lurus seperti jalan biasa, kepala tegak lurus mengikuti badan.</p> <p>Kedua tangan lurus seperti jalan biasa, kedua kaki melangkah berjalan dengan arah kedepan/lurus dimulai dengan kaki kiri, kepala tegak lurus mengikuti badan.</p>	<p>5-7</p> <p>8</p> <p>1-3</p> <p>4</p> <p>5-7</p>	  
--	--	--	--	---

3	<i>Dana Tahto</i>	Pada hitungan 8 kaki kanan diangkat sebatas betis, kedua tangan lurus seperti jalan biasa, kepala tegak lurus mengikuti badan.	8 Dilakukan 28x8	
		Kedua tangan lurus seperti jalan biasa sambil dianyun-ayunkan mulai dari tangan kiri di depan, kedua kaki tetap proses jongkok, kaki kiri di depan kaki kanan dibelakang, kepala tegak lurus mengikuti badan.	1	
		Kedua tangan lurus seperti jalan biasa sambil dianyun-ayunkan tangan kanan di depan, kedua kaki tetap proses jongkok, kaki kiri di depan kaki kanan dibelakang, kepala tegak lurus mengikuti badan.	2	
		Kedua tangan lurus seperti jalan biasa sambil dianyun-ayunkan mulai dari tangan kiri di depan, kedua kaki tetap proses jongkok, kaki kiri di depan kaki kanan dibelakang, kepala tegak lurus mengikuti badan.	3	
		Kedua tangan lurus seperti jalan biasa	4	

		<p>sambil diayunkan tangan kanan di depan, kedua kaki tetap proses jongkok, kaki kiri di depan kaki kanan dibelakang, kepala tegak lurus mengikuti badan.</p> <p>Kedua tangan lurus seperti jalan biasa sambil diayunkan mulai dari tangan kiri di depan, kedua kaki tetap proses berdiri, kaki kiri di depan kaki kanan dibelakang, kepala tegak lurus mengikuti badan.</p> <p>Kedua tangan lurus seperti jalan biasa sambil diayunkan tangan kanan di depan, kaki kanan diangkat, kaki kiri diam disamping kaki kanan, kepala tegak lurus mengikuti badan.</p> <p>Kedua tangan lurus seperti jalan biasa, kedua kaki melangkah berjalan dengan arah kedepan/lurus dimulai dengan kaki kanan, kepala tegak lurus mengikuti badan.</p> <p>Kedua tangan lurus seperti jalan biasa, kedua kaki melangkah berjalan dengan arah kedepan/lurus dimulai dengan kaki kiri,</p>	<p>5</p> <p>6</p> <p>Tu</p> <p>juh</p>	
--	--	---	--	---

		<p>kepala tegak lurus mengikuti badan. Kedua tangan lurus seperti jalan biasa, kedua kaki melangkah berjalan dengan arah kedepan/lurus dimulai dengan kaki kanan, kepala tegak lurus mengikuti badan.</p> <p>Pada hitungan lapan kaki kiri diangkat sebatas betis, kedua tangan lurus seperti jalan biasa, kepala tegak lurus mengikuti badan.</p>	<p>De</p> <p>lapan</p>	
--	--	--	------------------------	--

## Lampiran 3

**Lagu pengiring Tari Bedana****Untuk acara pernikahan**

Cek Siti sayang	}	2x
Cek Siti mengarang rambut		
Rambut dikarang	}	2x
Rambut dikarang oleh Sulaiman		
Kalau sudi sayang	}	2x
Kalau sudi surat disambut		
Tidaklah sudi	}	2x
Tidaklah sudi buang dilaman		

Kacang-kacang sayang	}	2x
Kacang-kacang sembarang kacang		
Kacang melilit	}	2x
Kacang melilit di kayu baru		
Kamilah datang sayang	}	2x
Kami datang bukan sembarang datang		
Kami melihat	}	2x
Kami melihat pengantin baru		

Malam ini sayang	}	2x
Malam ini malam selikor		
Esoknya malam	}	2x
Esoknya malam tige puloh		
Malam ini sayang	}	2x
Malam ini kite becampur		
Esoknya malam	}	2x
Esoknya malam berceraai jauh		

Belum putih sayang	}	2x
Belum putih anak itek		
Masih putihlah	}	2x
Masih putihlah ui tunggal		
Belum sedih sayang	}	2x
Belum sedih kamu balek		
Masih sedihlah	}	2x
Masih sedihlah kami yang ditinggal		

#### Untuk acara penyambutan tamu

Selamat datang sayang	}	2x
Selamat datang kami ucapkan		
Selamat datang	}	2x
Selamat datang kite gegalenyé		
Sanggan sighih sayang	}	2x
Sanggan sighih kami sembahkan		

Injiklah anjam  
 Injiklah anjam kite besame-same } 2x

Kecik-kecik sayang } 2x  
 Kecik-kecik la daun kacang }  
 Masih Kecik la } 2x  
 Masih kecik la daun cabi }  
 Injik-injik sayang } 2x  
 Injik-injik la kamu datang }  
 Masih injik la } 2x  
 Masih injik la kami di sini }

Dusun kita sayang } 2x  
 Dusun kita dilingkari bukit }  
 Bukit dilingkar } 2x  
 Bukit dilingkar si kayu jati }  
 Kasih sayang-sayang } 2x  
 Kasih sayang bukan sedikit }  
 Kisandi idup } 2x  
 Kisandi idup dan mati }

Kalu ade sayang } 2x  
 Kalu ade jarum ye patah }  
 Jangan disimpan } 2x  
 Jangan disimpan di dalam peti }



Kalu ade sayang	}	2x
Kalu ade kate ye salah		
Jangan disimpan	}	2x
Jangan disimpan di dalam ati		

Ngape kacang sayang	}	2x
Ngape kacang sangkan ditumis		
Sangka ditumis	}	2x
Sangka ditumis la kacang tue		
Ngape bujang sayang	}	2x
Ngape bujang sangka bekumis		
Sangkan ditumis	}	2x
Sangkan ditumis la kacang tue		

Kekayak sayang	}	2x
Kekayak sayang belinang-linang		
Mati disambar	}	2x
Mati disambar burung binti		
Siang terkinak	}	2x
Siang terkinak malam terkenang		
Dibawak tidur	}	2x
Dibawak tidur jadi mimpi		

## Lampiran 4

**PEDOMAN WAWANCARA****A. Tujuan**

Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan dan mencari data serta informasi mengenai hal-hal yang diperlukan beberapa keterangan lisan. Data yang dicari diharapkan suatu pengisian yang tepat dari nara sumber dengan permasalahan yang diajukan.

**B. Pembatasan Instrumen Wawancara**

1. Aspek-aspek yang diamati
  - a. Struktur masyarakat Kabupaten Lahat
  - b. Sejarah tari Bedana Kabupaten Lahat
  - c. Fungsi dan makna tari Bedana dalam masyarakat Kabupaten Lahat
2. Responden
  - a. Seniman
  - b. Tokoh Adat
  - c. Penari
  - d. Pemusik
  - e. Penembang
  - f. Dinas Pariwisata dan Seni Budaya Kabupaten Lahat

**C. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara**

1. Struktur masyarakat
  - a. Letak Geografis
  - b. Mata pencaharian
  - c. Pendidikan
  - d. Jenis kesenian yang berkembang
2. Sejarah tari Bedana
  - a. Asal usul tari Bedana
  - b. Perkembangan tari Bedana
3. Fungsi dan makna tari Bedana

## Lampiran 5

**PEDOMAN DOKUMENTASI****A. Tujuan**

Dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan dokumen, berupa dokumen tertulis, audio, visual, maupun audio visual yang digunakan sebagai data penelitian. Selain itu, bertujuan untuk mencari materi data lengkap mengenai tari Bedana.

**B. Batasan Instrumen Dokumentasi**

Dalam studi tertulis dokumentasi ini peneliti membatasi pada dokumentasi tertulis, dokumen visual dan dokumen audio visual.

**C. Kisi-kisi Instrumen Dokumentasi**

1. Dokumentasi tertulis meliputi data berupa :
  - a. Buku-buku dan karya ilmiah mencakup hal yang terkait dengan masalah teoritik.
  - b. Catatan berupa hal-hal mengenai tari Bedana.
2. Dokumentasi visual mencakup data berupa :
  - a. Foto pertunjukan tari Bedana
  - b. Ragam gerak tari Bedana
  - c. Rias dan busana tari Bedana
  - d. Alat musik yang digunakan pada tari Bedana

3. Dokumentasi audio visual, mencakup data berupa :
  - a. Video peragaan gerak dalam tari Bedana

## Lampiran 6

**PERTANYAAN UNTUK WAWANCARA****A. Data diri**

1. Siapa nama saudara?
2. Berapa umur saudara?
3. Apa profesi saudara?
4. Alamat tempat tinggal saudara?

**B. Sisi diagonis**

1. Berapa rentan waktu saudara terlibat dalam tari Bedana?
2. Apa peran saudara dalam tari Bedana?
3. Bagaimana sejarah tari Bedana?
4. Siapa saja tokoh-tokoh yang berperan dalam perkembangan tari Bedana?

**C. Estetika pertunjukan**

1. Dari tahun berapakah munculnya tari Bedana?
2. Apa fungsi dan makna tari Bedana?
3. Alat musik apa saja yang digunakan dalam tari Bedana?
4. Rias apa saja yang digunakan dalam tari Bedana?
5. Berapa jumlah penari pada tari Bedana?
6. Seperti apa ragam gerak tari Bedana?
7. Busana apa yang digunakan dalam tari Bedana?

8. Bertujuan apakah pantun-pantun yang ada dalam tari Bedana?
9. Dimana tempat pementasan pertama kali tari Bedana?

**D. Koreografi tari Bedana**

1. Apa nama masing-masing gerak tari Bedana?
2. Apa makna dari masing-masing gerak tari Bedana?

## Lampiran 7

**Gambar Proses Pendokumentasian Tari Bedana**

**Gambar 13 : Proses Pendokumentasian Tari Bedana 1**  
(Dok : Ditta, 2012)



**Gambar 14 : Proses Pendokumentasian Tari Bedana 2**  
(Dok : Ditta, 2012)



## Lampiran 8

**Gambar Wawancara**

**Gambar 15 : Wawancara dengan Napsina sebagai penari  
( Dok : Sri, 2012)**



**Gambar 16 : Wawancara dengan Mini sebagai penembang  
( Dok : Sri, 2012)**



**Gambar 17 : Wawancara dengan Safran, SIP sebagai Kepala Dinas  
Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Lahat Kabid Bina Seni Budaya  
( Dok : Sri, 2012)**



**Gambar 18 : Wawancara dengan Lili Agustian sebagai sekretaris umum  
dewan kesenian  
( Dok : Sri, 2012)**

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : **NIAPSINA**

Umur : **106**

Alamat : **LB. Atung**

Jabatan : **Penari**

Menerangkan bahwa,

Nama : Puspita Maya Sari

NIM : 08209241039

Prodi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan seni

Benar-benar telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang “ Kajian Koreografi Tari Bedana di Kecamatan Kikim, Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan”. Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lahat,

Responden

Nama : \_\_\_\_\_

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : *MINI*  
Umur : *50*  
Alamat : *LB. ATUNG*  
Jabatan : *PENEMBAH*

Menerangkan bahwa,

Nama : Puspita Maya Sari  
NIM : 08209241039  
Prodi : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan seni

Benar-benar telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang "Kajian Koreografi Tari Bedana di Kecamatan Kikim, Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan". Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lahat,

Responden

Nama :

  
*MINI*



## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : SUHAIEMI  
Umur : 52 tahun  
Alamat : LUBUK ATUNG  
Jabatan : Pemain Musik

Menerangkan bahwa,

Nama : Puspita Maya Sari  
NIM : 08209241039  
Prodi : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan seni

Benar-benar telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang "Kajian Koreografi Tari Bedana di Kecamatan Kikim, Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan". Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lahat,

Responden



Nama : SUHAIEMI

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : **PARMAELLY**  
 Umur : **49**  
 Alamat : **LB AUTUMS**  
 Jabatan : **PENARI**

Menerangkan bahwa,

Nama : Puspita Maya Sari  
 NIM : 08209241039  
 Prodi : Pendidikan Seni Tari  
 Fakultas : Bahasa dan seni

Benar-benar telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang "Kajian Koreografi Tari Bedana di Kecamatan Kikim, Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan". Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lahat,

Responden

  
 Nama : **PARMAELLY**

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : DEDY HERI AWAN

Umur :

Alamat : RD PUKA B. AGUNG

Jabatan : STAF PENGEMBANGAN SENI DINAS PAR BUD.

Menerangkan bahwa,

Nama : Puspita Maya Sari

NIM : 08209241039

Prodi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan seni

Benar-benar telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang " Kajian Koreografi Tari Bedana di Kecamatan Kikim, Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan". Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lahat,

Responden



DEDY HERI AWAN.

Nama NIP : 19753012 2009010041

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : LILI AGUSTIAN  
Umur : 41 TH  
Alamat : JL. KAPLING PGRI NO.129 PAGARALAM  
Jabatan : SEKRETARIS UMUM DEWAN KESENIAN

Menerangkan bahwa,

Nama : Puspita Maya Sari  
NIM : 08209241039  
Prodi : Pendidikan Seni Tari  
Fakultas : Bahasa dan seni

Benar-benar telah melakukan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang "Analisis Koreografi Tari Siwar di Desa Simpang III Pumu Kecamatan Tanjung Sakti Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan". Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lahat,

Responden

Nama : LILI AGUSTIAN





KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,  
548207 Fax. (0274) 548207 ; <http://www.fbs.uny.ac.id/>

**PERMOHONAN IJIN  
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01

10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajur Pendidikan Seni Tari  
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : PUSPITA MAYA SARI No. Mhs. : 08209241039  
Jur/Prodi : PENDIDIKAN SENI TARI

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses Surat  
Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :

KAJIAN KOREOGRAFI TARI DEPANA DI KECAMATAN FIKIM, KABUPATEN  
LAHAT, PROVINSI SUMATERA SELATAN

Lokasi : DI KECAMATAN FIKIM, KABUPATEN LAHAT, PROVINSI SUMATERA SELATAN  
Waktu : JUNI - JULI 2012

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing,

Dr. Sutiyono

NIP. 19631002 198901 1 001

Yogyakarta, 19 APRIL 2012  
Pemohon,

PUSPITA MAYA SARI

NIM: 08209241039



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/32-01

31 Juli 2001

Nomor : 096 / H.34.12.6 / TAR / IV / 2012  
Lampiran : .....  
Hal : Permohonan Ijin Survey/Obsevasi

Yogyakarta, 19 APRIL 2012

Kepada Yth.

Pembantu Dekan I

FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : RUSPITA MAYA SARI No. Mhs. : 08209241034  
Jur/Prodi : PENDIDIKAN SENI TARI  
Lokasi Penelitian : DI KEC. KIKIM, KAB. LAHAT, PROV. SUMATERA SELATAN  
Judul Penelitian : KAJIAN KOREOGRAFI TARI BERANA DI KECAMATAN KIKIM, KABUPATEN LAHAT, PROVINSI SU

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Obser untuk penelitian atas nama mahasiswa tersebut diatas.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami  
Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari  
FBS UNY

Wigen Pudi Priyanto, M.Pd

NIP. 19550710 198609 1 001



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 625d/UN.34.12/PP/IV/2012  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

25 April 2012

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Sekretariat Daerah Propinsi DIY  
Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

*Kajian Koreografi Tari Bedana di Kecamatan Kikim Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan*

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : PUSPITA MAYA SARI  
NIM : 08209241039  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Tari  
Waktu Pelaksanaan : Mei – Juni 2012  
Lokasi Penelitian : Kecamatan Kikim Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan I

  
Dr. Widyastuti Purbani, M.A.  
NIP 19610524 199001 2 001





**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

Yogyakarta, 21 Mei 2012

Nomor : 070/4867/V/05/2012

Kepada Yth.  
Gubernur Prov. Sumatera Selatan  
Cq. BALITBANGDA  
di -  
Tempat

Perihal : Ijin Penelitian

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY  
Nomor : 625d/UN.34.12/PP/IV/2012  
Tanggal : 25 April 2012  
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : PUSPITA MAYA SARI  
NIM / NIP : 08209241039  
Alamat : Karangmalang Yogyakarta  
Judul : KAJIAN KOREOGRAFI TARI BEDANA DI KECAMATAN KIKIM KABUPATEN LAHAT  
PROVINSI SUMATERA SELATAN  
Lokasi : - Kota/Kab. LAHAT Prov. SUMATERA SELATAN  
Waktu : Mulai Tanggal 21 Mei 2012 s/d 21 Agustus 2012

Peneliti berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadi maklum

A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY
3. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN**  
**BADAN PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN INOVASI DAERAH**

Jalan Demang Lebar Daun No. 4864 Palembang Provinsi Sumatera Selatan  
Telepon (0711) 374456 - Fax (0711) 350077 Kode Pos 30137  
E-mail: litbangda\_sumsel@yahoo.com, Website: www.balitbangdasumsel.net

**SURAT IZIN PENELITIAN/SURVEY/RISET**

Nomor : 070/266 /Balitbangnovda.Sekr/2012

**Membaca** : Surat dari Kepala Biro Administrasi Pembangunan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 7070/4867/V/05/2012 tanggal 21 Mei 2012 hal : Ijin Penelitian

**Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara RI Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4437) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 (Lembaran Negara RI Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4844);  
2. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 9 Tahun 2008, tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Sumatera Selatan (Lembaran Daerah Tahun 2008 Nomor 3 Seri D);  
3. Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 48 Tahun 2010, tentang Perizinan Kegiatan Penelitian/Survei di Provinsi Sumatera Selatan.  
4. Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 09 Tahun 2011, tentang Uraian Tugas Dan Fungsi Badan Penelitian Pengembangan Dan Inovasi Daerah Provinsi Sumatera Selatan.

**Memperhatikan** : Proposal yang bersangkutan

**DIBERIKAN IZIN KEPADA :**

**N a m a** : Puspita Maya Sari  
**A l a m a t** : Jln. Kopral Kadir Rt/Rw. 10/03 Desa pagar Alam Kota Pagar Alam  
**Pekerjaan** : Mahasiswi  
**Kebangsaan** : Indonesia  
**Judul Penelitian** : Kajian Koregografi Tari Bedana di Kecamatan Kikim, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan.  
**Lokasi Penelitian** : Kabupaten Lahat  
**B i d a n g** : Bahasa dan Seni  
**Lama Penelitian** : 3 (Tiga) Bulan  
**Peserta** : -  
**Penanggung Jawab** : Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY  
**Maksud/Tujuan** : Penulisan Skripsi

Akan melakukan Penelitian/Survey/Riset dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian/Survey/Riset harus melaporkan kedatangannya kepada Bupati/Walikota setempat dengan menunjukan Surat Pemberitahuan/Izin ini.
2. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian/Survey/Riset yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian/Survey/Riset yang dimaksud.
3. Harus mentaati sesuai ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Apabila masa berlaku Surat Pemberitahuan/Izin ini telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Penelitian/Survey/Riset belum selesai, perpanjangan Penelitian/Survey/Riset harus diajukan kembali kepada Badan Penelitian Pengembangan Dan Inovasi Daerah Provinsi Sumatera Selatan.
5. Setelah selesai kegiatan Penelitian/Survey/Riset agar menyerahkan 1 (satu) Eksemplar Laporan Hasil Penelitian/Survey/Riset kepada Badan Penelitian Pengembangan dan Inovasi Daerah Provinsi Sumatera Selatan.
6. Surat Pemberitahuan/Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata Pemegang Surat Pemberitahuan/Izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Dikeluarkan di Palembang  
pada tanggal 27 Juni 2012

a.n. **KEPALA BADAN PENELITIAN PENGEMBANGAN  
DAN INOVASI DAERAH  
PROVINSI SUMATERA SELATAN**  
**SEKRETARIS,**



**Dr. M. ERVAN MARZUKI, S.Pd, M.Si**

Pembina

NIP. 19701228 199703 1 001

Tembusan :

1. Bupati Lahat  
c.q. Kepala Badan Kesbang, dan Politik Kabupaten Lahat
2. Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Lahat
3. Camat Kikim Kabupaten Lahat
4. Mahasiswi
5. Pertiinggal





**PEMERINTAH KABUPATEN LAHAT**  
**DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA**

Jalan Kol. H. Barlian Bandar Jaya Lahat Telp. (0731) 321601

**LAHAT**

Kode pos 31414

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 024/217/Budpar/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SAFRAN, SIP**  
NIP : 19601028 198102 1 003  
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I/IV.b  
Jabatan : Kepala Bidang Bina Seni Budaya  
Dinas Kebudayaan dan  
Pariwisata Kab. Lahat

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **PUSPITA MAYA SARI**  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kebangsaan : Indonesia  
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Bahasa dan  
Seni UNY Jurusan Seni Tari  
Alamat : Jalan Koprak Kadir RT/RW 10/03  
Pagar Alam Sum-Sel

Memang benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian merujuk ke Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lahat untuk mengumpulkan Data/Informasi mengenai Kajian Koreografi Tari Bedana di wilayah Kecamatan Peksu dan Kecamatan Kikim Kabupaten Lahat, dari tanggal, 21 Mei s.d 21 Agustus 2012, Sebagai bahan pembuatan Skripsi

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lahat, 2 juli 2012

AN. KEPALA DINAS

KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KAB. LAHAT  
KABID BINA SENI BUDAYA



**SAFRAN, S.IP**

NIP.19601028 198102 1 003